

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM HOLISTIK INTEGRATIF DI PONDOK
PESANTREN AL-QUR'AN AL-AMIN PABUWARAN
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

Siti Rohmaniyah
NIM. 1617402171

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rohmaniyah

NIM : 1617402169

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Ptogram Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama islam Holistik
Integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran.

Menyatakan bahwa naskah Skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 9 November 2020

Saya yang menyatakan,



Siti Rohmaniyah

NIM. 1617402171



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
HOLISTIK INTEGRATIF DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN AL-AMIN
PABUWARAN PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Siti Rohmaniyah (NIM. 1617402171) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 5 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.)) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 30 Januari 2021

Disetujui oleh:

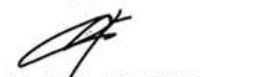
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing


Mawati Khairunnisa, M.Pd.I
NIP. 19830208 201504 4001

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dewi Ariyani, M.Pd.I
NIP. 198408092015032002

Penguji Utama


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

Diketahui oleh
Rektor,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 195710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 12 Oktober 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Siti Rohmaniyah

Lampiran : 3 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Siti Rohmaniyah

NIM : 1617402171

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM HOLISTIK INTEGRATIF di PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN AL-AMIN PABUWARAN

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Purwokerto, 12 Oktober 2020
Dosen Pembimbing,



Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 19830208 201503 1 001

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM HOLISTIK INTEGRATIF DI PONDOK
PESANTREN AL-QUR'AN AL-AMIN PABUWARAN**

Oleh:

Siti Rohmaniyah

Nim. 1617402171

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menekankan pada pelajaran agama Islam, pada awalnya tujuan dari pendidikan pesantren hanya untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama dengan menggunakan kitab-kitab klasik atau kitab kuning sebagai bahan ajar. Akan tetapi di era globalisasi seperti saat ini, pesantren dituntut untuk mampu mengintegrasikan atau memadukan antara pendidikan agama dan pendidikan umum agar santri lulusan pesantren tidak hanya memiliki pengetahuan yang terbatas pada pengetahuan agama, tidak gagap dalam menghadapi tantangan zaman serta dapat mencetak santri yang memiliki intelektual muslim.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, dokumentasi dan wawancara.

Dari hasil penelitian, penulis mengetahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif yang dilakukan di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin yaitu proses pembelajaran dilakukan dengan memadukan beberapa disiplin ilmu atau mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu umum. Selain itu ada beberapa kegiatan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran holistik integratif diantaranya yaitu: kelas bahasa, pelatihan hadroh, pelatihan khitobah, pelatihan silat dan bulu tangkis, pelatihan desain grafis dan pelatihan kaligrafi serta kelas kepenulisan.

Kata kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Holistik Integratif

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:6)¹



IAIN PURWOKERTO

¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Al-Karim*, (Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm.596.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta Bapak Supratman dan dan Ibu Rocmiati yang telah memberikan do'a, dukungan, kasih sayang, dan motivasi untuk keberhasilan penulis.
2. Adikku tersayang Rudi Soma yang telah memberikan semangat dan do'a kepada saya.
3. Dosen pembimbing skripsiku Bapak Mawi Khusni Albar, M.Pd.I yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Temen-temen seperjuangan kelas PAI D angkatan 2016.
5. Temen-temen santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran dan Prompong.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, taufik, hidayah dan inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran." tanpa halangan suatu apapun.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya, serta umatnya yang senantiasa mengikutinya.

Sebuah nikmat yang luar biasa, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Penasehat Akademik PAI D Angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

8. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan dan memberikan arahan.
10. Drs. K.H. Ibnu Mukti, M.Pd.I., dan Nyai. Hj. Permata Ulfah, S.E., Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto, yang telah mencurahkan kasih sayang dan membimbing serta memberikan ilmunya kepada penulis.
11. Bapak Cholil Rahman, M.Sc. dan Bapak Manafi Setia Budi S.Sos., selaku ustadz yang telah membimbing dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
12. Segenap pengajar dan pengurus Pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin pabuwaran yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
13. Bapak Supratman dan Ibu Rocmiati selaku orang tua dan Rudi Soma adik penulis yang selalu memberikan dukungan dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan PAI D angkatan 2016 dan teman-teman santri Al-Amin Pabuwaran dan Al-Amin Prompong yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas do'a dan semangat yang kalian berikan kepada penulis.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah selalu melimpahkan berkah dan rahmatnya-Nya kepada kita semua, terimakasih atas segala do'a, bantuan dan semangatnya selama ini. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun kedepannya agar menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Purwokerto, 9 November 2020

Penulis,



Siti Rohmaniyah

NIM. 1617402171



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika pembahasan.....	12
BAB II PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM HOLISTIK INTEGRATIF	
A. Pembelajaran	13
1. Pengertian Pembelajaran	13
2. Tujuan Pembelajaran	14
B. Pendidikan Agama Islam.....	18
1. Pengertian pendidikan agama Islam.....	18
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	19
C. Holistik Integratif	21
1. Pengertian holistik integratif	21

2. Karakteristik pembelajaran holistik integratif	25
3. Tahapan-tahapan dalam pembelajaran holistik integratif	26
4. Langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif	27
D. Pesantren.....	32
1. Pengertian Pesantren	32
2. Unsur-unsur Pondok Pesantren	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
1. Tempat penelitian	44
2. Waktu Penelitian	44
C. Subjek dan Objek penelitian.....	45
1. Subjek Penelitian	45
2. Objek penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Observasi	46
2. Wawancara	47
3. Dokumentasi.....	48
E. Teknik Analisis Data	49
1. Reduksi Data	49
2. Penyajian Data.....	50
3. Verifikasi	50

BAB IV PEMBELAJARAN HOLISTIK INTEGRATIF DI PESANTREN AL-QUR'AN AL-AMIN PABUWARAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran	51
1. Sejarah Berdirinya	51
2. Sosial Media Pondok Pesantren	53
3. Visi dan Misi	53

4. Landasan, Fungsi, Peran, dan Usaha	54
5. Data ustadz ustadzah	54
6. Keadaan Santri	55
7. Sarana dan prasarana	56
8. Struktur Kepengurusan.....	56
B. Pelaksanaan Pembelajaran Holistik Integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran.....	57
C. Analisis Data	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
C. Penutup	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kitab-kitab Aqidah.....	37
Tabel 2. 2 Kitab-kitab Akhlak.....	38
Tabel 2. 3 Kitab-kitab Fiqih.....	39
Tabel 2. 4 Kitab-kitab Tafsir Al-Quran	40
Tabel 2. 5 Kitab-kitab Hadis	41
Tabel 2. 6 Kitab-kitab Tarikh.....	42



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen wawancara dengan ustadz atau pengajar

Lampiran 2. Transkrip hasil wawancara

Lampiran 3. Laporan observasi

Lampiran 4. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar atau segala aktivitas yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani, yang dilakukan secara formal, informal, maupun non-formal yang berjalan terus-menerus untuk mencapai nilai yang tinggi dan kebahagiaan, baik nilai *insaniyah* maupun nilai *ilahiyyah*.²

Penjelasan tersebut telah tercantum dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang ketentuan umum pasal 1 dijelaskan bahwa:

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahl ak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”*³

Dalam dunia pendidikan peserta didik tidak hanya diajarkan tentang materi pendidikan umum seperti sains, ilmu pengetahuan sosial, Bahasa Indonesia dan lain sebagainya. Akan tetapi peserta didik juga dibimbing untuk menjadi insan kamil melalui pendidikan agama Islam. Dengan adanya pendidikan umum dan pendidikan agama Islam diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan intelektual dan spiritual. Berkaitan dengan pendidikan agama Islam, Ahmad D Marimba menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan pimpinan secara sadar atau bimbingan yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju metode terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil). Menurut

² Moh Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 28.

³ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hal. 2.

Muhammad Fadhil al-Jamaly, pendidikan agama Islam adalah upaya mendorong, mengembangkan, serta mengajak peserta didik untuk hidup lebih dinamis dengan berdasarkan pada nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi perasaan, akal, maupun perbuatannya.⁴

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah menyelesaikan pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, memahami maksud dan menghayati makna serta tujuannya yang pada akhirnya peserta didik dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianut sebagai pandangan atau pedoman hidup, sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.⁵

Secara garis besar, dalam dunia pendidikan terdapat dua lembaga pendidikan yaitu lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non formal. Lembaga pendidikan formal identik dengan sekolah yang memiliki jenjang, tujuan, Gedung, kurikulum, dan jangka waktu yang telah tersusun lengkap dan rapi. Sedangkan lembaga pendidikan nonformal keberadaannya berada di masyarakat atau diluar sekolah. Lembaga pendidikan nonformal terdiri dari lembaga pendidikan keluarga dan lembaga pendidikan masyarakat yang meliputi pendidikan di pondok pesantren, dan pendidikan di masjid.⁶

Pendidikan pondok pesantren sebagai salah satu pendidikan masyarakat yang termasuk kedalam pendidikan non formal telah banyak ikut berperan dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Pesantren telah mampu melahirkan para

⁴ Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi*, Vol. 2, No. 1, Mei 2019.

⁵ Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Vol. 8, No. 1, Januari-Juli 2015.

⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009), hlm. 122.

mubaligh, ulama, dan guru agama yang memiliki peranan penting dalam masyarakat.

Pertumbuhan pondok pesantren hingga saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal tersebut dibuktikan dengan didirikannya pondok pesantren di setiap kota bahkan provinsi. Selain itu, Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang masuk dalam sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa:

“pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.”

Kemudian dalam pasal 30 ayat 4 dijelaskan bahwa:

“pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman dan bentuk lain yang sejenisnya.”⁷

Pesantren merupakan tempat pengajaran dan lembaga pendidikan yang menekankan pelajaran agama Islam yang didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Pada tahap awal, pendidikan di pesantren hanya bertujuan untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama saja melalui kitab-kitab kuning atau kitab klasik.⁸

Sebagian besar pesantren pada umumnya dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama atau pendidikan agama Islam memang hanya berpedoman pada kitab-kitab kuning atau kitab klasik. Dimana dalam pembelajarannya belum mencakup tiga aspek yang harusnya dikembangkan secara bersama-sama pada diri manusia yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran di pesantren biasanya hanya mengembangkan aspek kognitif dan aspek afektif sedangkan aspek psikomotoriknya kurang diperhatikan. Selain itu, belum dikaitkan atau disinergikan dengan pelajaran lain. Sehingga santri yang telah lulus atau mukim

⁷ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren Ditinjau dari Teori Manajemen*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 6.

⁸ Nurkholis, *Santri Wajib Belajar Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 53.

dari pesantren hanya memiliki pengetahuan yang terbatas pada pengetahuan agama.

Akan tetapi di era globalisasi seperti saat ini, pesantren dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman agar keberadaan pesantren tetap eksis dikalangan masyarakat. Dengan demikian, pesantren perlu melakukan usaha untuk memadukan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum serta dengan lingkungan sekitar agar dapat mencetak santri yang memiliki intelektual muslim yaitu intelektual yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai spiritual agamis dalam ilmu pengetahuan yang dimilikinya.⁹ Dengan uraian tersebut, tenaga pendidik atau ustadz dalam pondok pesantren dituntut agar mampu mengintegrasikan materi pembelajaran dengan beberapa disiplin ilmu.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-amin merupakan pendidikan non formal yang termasuk dalam kategori pondok pesantren asrama, yang berada di jalan Dr. Boenyamin-Pabuwaran, kabupaten Banyumas. Santri yang menetap di pesantren ini tidak hanya mengaji di pesantren tetapi juga merupakan mahasiswa di beberapa perguruan tinggi dan sebagian masih ada yang pelajar. Kegiatan pembelajaran diberikan diluar jam-jam sekolah sehingga bisa diikuti oleh semua santri.

Secara umum pembelajaran di Pesantren Al-Qur'an Al-Amin tidak hanya menjuru pada kajian kitab kuning dan tidak hanya fokus membahas satu disiplin ilmu. Akan tetapi dalam proses pembelajarannya mengaitkan atau memadukan beberapa disiplin ilmu. selain itu, terdapat beberapa program dan kegiatan yang dapat membantu para santri dalam menggali ilmu dan mengembangkan bakat yang dimiliki santri.

Berdasarkan penjabaran di atas, dengan memilih Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin sebagai objek penelitian, peneliti tertarik untuk meneliti tentang proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengangkat judul

⁹ M. Misbah, *Pergeseran Pemikiran Pendidikan Islam Antar-Generasi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2019), hlm. 111

“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto”.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu berisi mengenai gambaran yang jelas tentang objek penelitian dan berisi pembahasan, guna menghindari kekeliruan pemahaman dan pengertian dari judul, peneliti perlu memberikan penegasan dan menjelaskan maksud dari kata-kata yang dianggap perlu sebagai dasar atau pedoman untuk memahami maksud penelitian. Untuk memperoleh gambaran tersebut, maka peneliti menguraikan istilah-istilah penting yaitu:

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.¹⁰

Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, tindakan, aksi atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah ditetapkan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu disiplin yang menaruh perhatian pada upaya memperbaiki dan meningkatkan proses belajar.¹¹ pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh pendidik untuk menjadikan peserta didik belajar.

Dalam Qs. An-Nahl ayat 78 dijelaskan bahwa pembelajaran adalah upaya sadar dan terencana untuk menjadikan peserta didik secara aktif mengembangkan

¹⁰ Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Prespektif Governance Di Indonesia*, (Malang: UB Press, 2017), hlm. 51.

¹¹ Wasis D. Dwiyogo, *Pembelajaran Visioner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 4.

potensi penglihatan, pendengaran, dan hatinya untuk memperoleh pengetahuan agar menjadi manusia yang pandai bersyukur.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (78)

Artinya: “Dan Allah Mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Qs. An-Nahl: 78).¹²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ketika manusia dilahirkan ke bumi, manusia tidak memiliki pengetahuan sedikit pun. Kemudian dengan potensi berupa penglihatan, pendengaran dan hati manusia dapat memperoleh berbagai pengetahuan.

Agar peserta didik dapat memaksimalkan dan mengembangkan potensi pendengaran, penglihatan, dan hatinya secara aktif maka diperlukan adanya interaksi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya interaksi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat terjadi relasi yang seimbang antara pendidik dengan peserta didik.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, pengajaran, serta penggunaan pengalaman.¹³

Menurut Ahmad Supardi, pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan pada ajaran agama Islam atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa

¹² Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya...

¹³ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 7

kepada Allah SWT, cinta kasih dan patuh kepada orang tua, dan cinta kepada tanah air, sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT.

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki individu dan sosial manusia berdasarkan ajaran Islam.¹⁴

4. Holistik Integratif

Dalam perspektif atau pandangan holistik integratif, pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha memanusiakan manusia. Pendidikan diarahkan sepenuhnya untuk memperdayakan manusia secara lahiriyah dan rohaniyah. Dengan pendidikan, manusia tidak hanya dilatih dan dikembangkan cara berpikirnya sehingga diperoleh kecerdasan intelektual, melainkan perlu dilatih dan dicerdaskan emosional dan spritualnya.¹⁵

Dalam ranah pendidikan, pendidikan holistik integratif merupakan suatu metode pendidikan yang membangun manusia secara utuh dan keseluruhan, dengan mengembangkan semua potensi manusia yang mencakup: potensi sosial-emosi, potensi intelektual, kreatifitas, potensi moral atau karakter, dan spiritual. Selain itu, konsep pendekatan holistik integratif menekankan pada penyajian materi pembelajaran secara terpadu atau terintegrasi yang bertolak pada satu tema tertentu.

Terdapat dua prinsip yang melandasi pendekatan integratif. Pertama, pembelajaran berpusat pada makna, maksudnya pengalaman pembelajaran harus nyata, bermakna dan bertujuan fungsional, serta realitas. Kedua, pembelajaran berpusat pada siswa, artinya dalam perencanaan pembelajaran harus memperhatikan keadaan siswa dan latar belakang budaya siswa.¹⁶

¹⁴ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 10.

¹⁵ Aliet Noorhayati Sutrisno, *Telaah Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), hlm. 105-106.

¹⁶ Mohammad Siddik, *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Deskripsi*, (Malang: Tunggal Mandiri Publishing, 2018), hlm. 29.

Holistik integratif memandang manusia secara utuh, dalam artian manusia memiliki beberapa unsur diantaranya yaitu unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat berdiri sendiri namun terkait erat dengan lingkungannya, manusia tidak terlepas dari manusia lain demikian pula dengan lingkungan fisik atau alam sekitarnya. Manusia juga bergantung kepada Tuhan yang Maha Kuasa sebagai pencipta dan penentu hidupnya.¹⁷

5. Pesantren

Muzayin Arifin mendefinisikan pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agama yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama. Santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.¹⁸

Tujuan umum pendidikan pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupan serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.¹⁹

Pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di Jl. Prof. Dr. H.R. Boenyamin Gg. Gn. Sindoro No. 13A RT 02 RW 04 Kelurahan Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara. Santri yang mengaji di Pesantren tidak hanya diajarkan untuk bisa membaca Al-Qur'an dan kitab kuning. Akan tetapi santri diharapkan dapat mengembangkan segala

¹⁷ Deny Harianto dan Nanik Rubiyanto, *Strategi Pembelajaran Holistik Integratif di Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 4.

¹⁸ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren*, ...hlm. 7

¹⁹ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 4-6.

potensi yang dimiliki oleh santri baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Terdapat beberapa kegiatan yang diberikan kepada para santri untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Seperti kegiatan khitobah, latihan kepenulisan, hadroh, ekstrakurikuler bulu tangkis dan kegiatan-kegiatan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk menggali, menumbuhkan, meningkatkan serta mengembangkan kualitas keilmuan santri.

Berdasarkan penjelasan beberapa pengertian di atas maka yang dimaksud dengan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin adalah penelitian yang mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran holistik integratif yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Dengan melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu dan pengetahuan, memperluas wacana dan bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang sama untuk lebih dikembangkan lagi secara luas dan mendalam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Ustadz/ustadzah

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi ustadz/ustadzah dalam mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama Islam holistik integratif, sehingga kedepannya upaya tersebut dapat meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam holistik integratif.

2) Bagi Pondok Pesantren

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi apresiasi dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren dengan hasil yang diperoleh santri setelah menerima dan melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut.

3) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam holistik integratif.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mengambil rujukan dari hasil kajian skripsi dari penelitian sebelumnya untuk memudahkan dalam memahami serta memperjelas penulis melakukan penelitian ini. Diantara penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis Harni, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo dengan judul *“Pendidikan Holistik dan Relevansinya dengan Tujuan*

Pendidikan Islam” hasil dari penelitian menjelaskan bahwa pendidikan holistik relevan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu mencetak manusia sempurna yang bermuara pada pendekatan kepada Allah serta dalam rangka menjalankan peran manusia sebagai khalifah di muka bumi. Persamaan skripsi Harni dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan holistik. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian Harni membahas tentang relevansi antara pendidikan holistik dengan tujuan pendidikan Islam sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam holistik integratif.²⁰

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yuli Salis Hijriyani dengan judul *”Pendidikan Anak Usia Dini dengan Pendekatan Cashflow Quadrant di RA Al Muttaqin Tasikmalaya”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran holistik integratif anak usia dini yang terdiri dari implementasi program layanan kesehatan anak, pendidikan, perlindungan, kesejahteraan anak, dan pengasuhan pada anak dengan menggunakan pendekatan *cashflow quadrant*. Persamaan dengan penelitian yang diajukan terletak pada fokus penelitian yaitu pelaksanaan pembelajaran holistik integratif. Perbedaannya terletak pada lembaga pendidikan, penelitian ini meneliti pada pendidikan anak usia dini sedangkan peneliti meneliti lembaga pendidikan pesantren.²¹

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh saudara Slamet Ma'mun jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto dengan judul *“Pendekatan Holistik sebagai Strategi Alternatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan”*. Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan konsep pendekatan holistik sebagai strategi alternatif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan dengan penelitian yang diajukan terletak di bagian holistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya

²⁰ Harni, *Pendidikan Holistik dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*, SKRIPSI, (Semarang: UIN Walisongo, 2015).

²¹ Yuli Salis Hijriyani, *Pembelajaran Holistik Integratif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Cashflow Quadrant di RA Al Muttaqin Tasikmalaya*, “Jurnal Pendidikan Anak”, Vol. 3, No. 2 Tahun 2017.

terletak pada pembelajaran dengan pendekatan holistik sebagai alternatif dan peneliti meneliti tentang implementasi pembelajaran holistik integratif.²²

F. Sistematika pembahasan

Agar dalam pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian awal terdiri dari, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman moto, abstrak, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika kepenulisan.

BAB II adalah landasan teori dari pembelajaran pendidikan agama Islam holistik integratif di pesantren.

BAB III adalah metode penelitian yang digunakan, yang berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data.

BAB IV adalah penyajian data berupa pembelajaran pendidikan agama islam holistik integratif.

BAB V berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

²² Slamet Ma'mun, *Pendekatan Holistik Sebagai Strategi Alternatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan*, SKRIPSI, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2011).

BAB II

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM HOLISTIK INTEGRATIF

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer sejak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Dalam undang-undang tersebut, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan bantuan atau pengajaran yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, kemahiran, penguasaan, dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.²³

Pembelajaran menurut Knirk dan Gustafson, pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui beberapa tahap yaitu tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam hal ini pembelajaran tidak terjadi seketika, akan tetapi sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran.²⁴ Sedangkan menurut Sunhaji, pembelajaran merupakan aktivitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subyek belajar pada konteks ini, pendidik berperan sebagai penjabar, penerjemah bahan tersebut supaya dimiliki dan dipahami oleh peserta didik.²⁵ Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan kegiatan sistematis yang dilakukan oleh seorang guru untuk mentransformasikan bahan pelajaran sehingga siswa memperoleh ilmu dan pengetahuan serta sikap atau perilaku yang lebih baik.

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hlm. 19.

²⁴ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), hlm. 14.

²⁵ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2012), hlm. 37.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap satuan Pendidikan harus mengacu pada arah pencapaian tujuan Pendidikan nasional, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu, cakap, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.²⁶

Dalam permendiknas RI No.41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, mengalokasikan waktu, menata urutan topik-topik, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar peserta didik.

Menurut Oemar Malik, tujuan pembelajaran yaitu suatu gambaran mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah melakukan pembelajaran. Sedangkan Henry Ellington menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.²⁷

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran lebih diarahkan kepada Taksonomi Bloom dan Kratwohl. Mereka membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga Kawasan yaitu:

a. Kawasan kognitif

Kawasan kognitif memiliki hubungan erat dengan segi proses mental yang diawali dari tingkat pengetahuan hingga evaluasi. Pengembangan aspek

²⁶ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 81.

²⁷ Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*, (Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2019), hlm. 58-59.

kognitif ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik agar mereka dapat menyerap berbagai pengetahuan yang ada disekitar mereka. Ranah ini terdiri atas enam tingkatan yaitu:²⁸

1) Tingkat pengetahuan

Ranah ini menyangkut ingatan atau hafalan hal-hal yang telah dipelajari kemudian disimpan di dalam ingatan untuk diingat kembali (recall) bila memerlukan objeknya berkenaan dengan fakta, kaidah, prinsip, dan metode.

2) Tingkat pemahaman

Ranah ini meliputi kemampuan untuk menangkap arti dan makna dari bahan ajar yang dipelajari. Kemampuan ini meliputi menguraikan hasil bacaan, mengubah data menjadi grafik atau diagram, memperkirakan waktu, menjelaskan sesuatu dengan kata-kata sendiri.

3) Tingkat penerapan

Kemampuan ini satu tingkat lebih tinggi daripada pemahaman dan merupakan kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip atau kaidah-kaidah ilmiah ke dalam problem-problem yang nyata dan dalam situasi baru.

4) Tingkat Analisa

Mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagiannya agar struktur keseluruhan dan saling hubungan antarbagian dapat dipahami dengan baik. Kemampuan ini satu tingkat lebih tinggi daripada penerapan.

5) Tingkat sintesis

Mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru, beberapa bagian dihubungkan satu sama lain sehingga membentuk satu kesatuan yang baru.

²⁸ Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 23-24.

6) Tingkat evaluasi

Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada sintesis dan merupakan kemampuan paling tinggi dalam ranah kognitif. Objeknya meliputi pembentukan suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal yang disertai dengan pertanggungjawaban berdasarkan kriteria tertentu serta memberikan penilaian terhadap sesuatu.

b. Kawasan afektif

Kawasan afektif erat hubungannya dengan nilai-nilai ketertarikan, sikap, penghargaan, dan emosi serta penyesuaian perasaan sosial. Kawasan afektif terbagi kedalam lima hal, diantaranya yaitu:

1) Penerimaan

Ranah ini merupakan kepekaan terhadap adanya perangsang dan kesediaan memperhatikan perangsang tersebut.

2) Tanggapan

Mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan, memberikan respon terhadap perangsang yang diberikan.

3) Penilaian

Berkaitan dengan kemampuan penilaian terhadap sesuatu dan membawa dirinya kearah yang sesuai dengan penilaian positif tersebut, menentukan sikap menerima atau menolak. Sikap tersebut dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dan konsisten dengan sikap batinnya.

4) Organisasi

Berhubungan dengan kemampuan untuk pembentukan suatu sistem nilai sebagai pedoman dalam kehidupan, menempatkan nilai-nilai yang diterima ke dalam skala pokok, dan mengembangkan suatu perangkat nilai.

5) Karakterisasi Nilai

Meyangkut kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan atau pedoman dalam kehidupannya sendiri.

c. Kawasan psikomotor

Kawasan psikomotorik terkait dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik. Simpson mengembangkan ranah psikomotor kedalam enam peringkat, dinataranya yaitu:²⁹

1) Persepsi

Meliputi kemampuan untuk mempersiapkan diri individu dalam keadaan akan memulai gerakan (kesiapan fisik dan mental).

2) Gerakan terbimbing

Gerakan ini menyangkut kemampuan untuk melakukan sesuatu rangkaian gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan, menirukan gerakan, menirukan bunyi.

3) Gerakan terbiasa

Kemampuan ini menyangkut kemampuan melakukan gerakan-gerakan dengan lancar karena sudah berlatih tanpa melihat contoh yang diberikan instruktur, menggerakkan anggota badan dengan prosedur yang benar, menggerakkan kaki dan tangan secara terkoordinasi.

4) Gerakan Kompleks

Berkaitan dengan kemampuan melakukan gerakan yang kompleks dengan lancar, tepat, dan efisien, menggabungkan beberapa sub keterampilan menjadi suatu keseluruhan gerakan yang teratur.

²⁹Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hlm. 19-21.

a) Penyesuaian Pola Gerakan

Peringkat ini merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan yang harus menyesuaikan dengan kondisi setempat. Kemampuan ini merupakan tahap keterampilan tingkat tinggi (mahir).

b) Kreativitas Menghasilkan Pola Gerakan Baru

Peringkat ini merupakan peringkat tertinggi untuk ranah psikomotorik dan merupakan kemampuan untuk menghasilkan pola-pola gerakan yang baru atas prakarsa dan inisiatif sendiri.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap mereka yang dianggap belum dewasa.³⁰ Dalam hal ini, pendidikan juga dapat diartikan sebagai kumpulan proses yang memungkinkan seseorang untuk mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah laku yang bernilai positif didalam masyarakat.

Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan merupakan tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya yaitu pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan yang setinggi-tingginya. Sedangkan menurut Langeveld, pendidikan adalah setiap usaha, perlindungan, pengaruh dan bantuan yang diberikan kepada anak mengarah pada pendewasaan anak itu, atau lebih tepatnya membantu anak agar cakap dalam menjalankan tugas hidupnya sendiri.³¹

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah usaha mengkaji ilmu secara terencana untuk membentuk peserta didik menjadi

³⁰ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm.1

³¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2012),hlm. 2-4

manusia beriman, serta dengan tulus dan sadar menerapkan nilai-nilai Islam dalam segala aspek kehidupan yang sedang atau akan ditempuhnya.³² Pendidikan agama Islam merupakan rumpun mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulai dan menghormati pemeluk agama lain.

Nur Uhbiyati menjelaskan dalam bukunya bahwa pendidikan agama Islam pada khususnya bersumber pada nilai-nilai dalam menanamkan dan membentuk sikap hidup yang dilandasi oleh nilai-nilai agama Islam, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya.

Dari penjelasan tersebut, pendidikan agama Islam selain berisi tentang sikap dan tingkah laku masyarakat menuju hidup perseorangan dan bersama, juga berisi kemampuan dalam ilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasarnya.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam merupakan aspek-aspek pengajaran pendidikan agama Islam yang merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Lingkup pendidikan agama Islam terdiri atas enam aspek, yaitu: fikih, Al-Qur'an, hadis, akidah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam.³³

- a. Pengajaran Al-Qur'an yaitu pengajaran yang memiliki tujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dan mengerti serta paham kandungan yang terdapat disetiap ayat-ayat Al-Qur'an.
- b. Pengajaran akidah

³² A. Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama islam Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2015), hlm. 4

³³ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016)

Pengajaran akidah merupakan proses belajar mengajar yang membahas tentang aspek kepercayaan atau keyakinan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran yang ada dalam agama Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

c. Pengajaran akhlak

Merupakan pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap atau perilaku individu pada kehidupan yang dijalani.

d. Pengajaran fiqh

Pengajaran fiqh merupakan pengajaran yang berisi tentang materi yang berkaitan dengan segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan dari pengajaran fiqh yaitu agar siswa mengetahui dan paham tentang hukum-hukum Islam dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pengajaran sejarah kebudayaan Islam

Pengajaran ini bertujuan agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awal kemunculannya hingga zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agamanya serta dapat mempertahankan nilai-nilai agama yang sejak zaman dulu ada.³⁴

Endang Saifudin Anshory menjelaskan bahwa ruang lingkup atau pokok bahasan pendidikan agama Islam terbagi kedalam tiga bagian, diantaranya yaitu:³⁵

a. Akidah

Secara bahasa akidah artinya janji atau ikatan, sedangkan menurut terminologi akidah merupakan suatu hal yang mengharuskan hati untuk membenarkannya, yang dapat menjadikan jiwa merasa tenang dan menjadi kepercayaan yang bersih dari keragu-raguan dan kebimbangan.

³⁴ Iswati, Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik Yang Humanis Religius, "Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar", Vol. 3 No. 1 Tahun 2017, hlm. 49-50.

³⁵ Wahyuddin, dkk, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT Gramedia, 2009), hlm. 19-20.

Di dalam Al-Qur'an akidah disebut dengan iman, yang dimaksud dengan iman sendiri yaitu membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan melakukan dengan amal perbuatan.

b. Syariah

Syariah merupakan aturan atau norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan (melalui ibadah), hubungan antara manusia dengan manusia (melalui muamalah), dan hubungan manusia dengan alam semesta. Dalam Islam hukum Syariah meliputi beberapa hukum, diantaranya yaitu hukum wajib, hukum mubah, hukum sunah, hukum makruh dan hukum haram.

c. Akhlak

Secara bahasa akhlak artinya budi pekerti, sedangkan secara istilah akhlak merupakan kekuatan yang muncul dari jiwa seseorang yang mendorong melakukan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa berpikir terlebih dahulu dan direnungkan lebih dulu.

Ruang lingkup akhlak yang harus diaktualisasikan atau dilaksanakan dalam kehidupan seorang muslim adalah:

- 1) Akhlak kepada Allah
- 2) Akhlak pada sesama manusia
- 3) Akhlak pada alam semesta

C. Holistik Integratif

1. Pengertian holistik integratif

Kata holistic berasal dari kata "*holisme*" diambil dari bahasa Yunani, *holos*, yang berarti semua atau keseluruhan. Dalam bahasa Inggris berarti "*Holistic*" diambil dari kata "*whole*" yang berarti keseluruhan. Kata holistic diartikan sebagai cara pandang yang menyeluruh atau secara keseluruhan.

Istilah holistik merupakan sebuah peristilahan yang berasal dari bahasa Inggris dari asal kata "*whole*" yang artinya keseluruhan. Merujuk pada Kamus

Besar Bahasa Indonesia kata *holism* diartikan sebagai suatu cara pendekatan terhadap suatu gejala atau masalah, dengan melihat gejala atau masalah tersebut sebagai satu kesatuan yang utuh. Dari kata *holism* inilah kata *holistik* diartikan sebagai suatu cara pandang yang menyeluruh atau secara keseluruhan.³⁶

Pendidikan holistik adalah sebuah filsafat pendidikan yang berdasarkan pada pemikiran bahwa setiap individu dapat menemukan identitas, makna dan tujuan hidup melalui hubungannya dengan masyarakat, lingkungan alam, dan nilai-nilai spiritual. Pendidikan holistik memperhatikan potensi yang dimiliki peserta didik baik dalam aspek intelektual, emosional, artistik, kreatif dan spiritual.

Menurut Jeremy Hanzell Thomas, pendidikan *holistic* merupakan suatu usaha membangun secara utuh dan seimbang pada setiap peserta didik dalam semua aspek pembelajaran, yang mencakup aspek spiritual, budaya, moral, imajinatif, intelektual, estetika, emosi, dan fisik yang mengarahkan aspek-aspek tersebut kearah pencapaian sebuah kesadaran tentang hubungannya dengan Tuhan, hal tersebut merupakan tujuan akhir dari semua kehidupan di dunia.³⁷ Pembelajaran holistik adalah pembelajaran secara menyeluruh sebab membangun manusia secara utuh yaitu bukan hanya dari dimensi kognitif saja, akan tetapi juga memperhatikan dimensi afektik dan psikomotoriknya. Selain itu memperhatikan bagaimana suatu pembelajaran dalam prosesnya dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri.³⁸

Dari beberapa penjelasan yang telah dipaparkan dapat dipahami bahwa pembelajaran holistik merupakan pembelajaran yang mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik. Baik dari aspek kognitif, afektif, fisik, sosial, estetika, dan spiritual.

³⁶ Nur Kholik, *Terobosan Baru Membentuk Manusia Berkarakter Di Abad 21, Gagasan Pendidikan Holistik al-Attas*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm.14

³⁷ Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik pendekatan Lintas Prespektif*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 198-199.

³⁸ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jagad Media Publishing, 2020), hlm. 91.

Istilah pembelajaran integratif atau terpadu berasal dari kata *integrated teaching and learning* atau *integrated curriculum approach*. Istilah tersebut telah lama dikemukakan oleh John Dewey dalam buku yang ditulis oleh H. Udin Syaefuddin Saud, yaitu sebagai usaha untuk mengintegrasikan atau memadukan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik serta kemampuan intelektualnya.³⁹

Secara sederhana pembelajaran integratif merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu. Dalam hal ini, Pengintegrasian dilakukan bukan hanya pada konten materi pembelajaran ataupun konten kompetensi akan tetapi lebih jauh mengintegrasikan konteks hasil belajar, konteks pengalaman belajar, dan konteks konten belajar. Pemaduan konteks hasil belajar berarti dalam pembelajaran integratif pengetahuan, keterampilan, dan sikap diperoleh secara terpadu.

Pembelajaran integratif merupakan pembelajaran yang mengoptimalkan penggunaan lingkungan dan konteks kehidupan sehari-hari siswa sebagai sumber belajar. Dalam pembelajaran integratif guru dituntut kreatif dalam mengemas pembelajaran sebagai pembelajaran yang menantang, menyenangkan, dan edukatif.⁴⁰

Integratif dalam istilah psikolog didefinisikan sebagai sebuah proses menyatukan beberapa rangkaian peristiwa atau sistem-sistem yang berbeda menjadi suatu kebulatan yang bersifat utuh atau sebuah upaya guna menghimpun suatu hubungan yang menunjuk pada adanya proses pengkoordinasian. Sedangkan secara umum integratif diartikan sebagai penyatuan secara terencana dari bagian-bagian yang bereda-beda menjadi satu kesatuan yang serasi dan utuh.

³⁹Johani Dimiyati, *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-kanak atau Raudatul Athfal dan Sekolah dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 4

⁴⁰ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hlm. 98.

Menurut pandangan Assegaf, integratif merupakan keterpaduan antara wahyu dengan bukti-bukti yang ditemukan di alam semesta. Integratif disini bukan berarti antara berbagai ilmu tersebut dilebur menjadi satu bentuk ilmu yang identik, melainkan corak, karakter, dan hakikat antara ilmu-ilmu tersebut terpadu dalam kesatuan dimensi material spiritual, ilmu umum dan ilmu agama, akal-wahyu, jasmani ruhani, serta dunia dan akhirat.⁴¹

Trianto menjelaskan bahwa pembelajaran inegratif merupakan pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengintegrasikan beberapa aspek pengembangan yang akan dikembangkan pada peserta didik, dengan begitu kegiatan pembelajaran akan lebih mampu memberikan pengalaman yang integral dan bermakna bagi pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.⁴²

Dengan pengertian-pengertian diatas, dapat kita ketahui bahwa pada hakikatnya pembelajaran holistik integratif merupakan integrasi manusia sebagai makhluk individual yang sekaligus juga sebagai makhluk sosial yang diberikan dalam bentuk pembelajaran menyeluruh, kooperatif, individualistik dan kompetensi. Suatu proses yang berusaha untuk mengintegrasikan manusia sebagai makhluk individual dan makhluk sosial, mengintegrasikan dan memaksimalkan perkembangan kognisi, emosi, seni, jasmani, sosial, motorik, dan bahasa.

Subroto berpendapat bahwa pembelajaran holistik-integratif merupakan pembelajaran yang diawali dengan tema tertentu atau suatu pokok bahasan yang dipadukan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dipadukan dengan konsep lain, yang dilakukan secara terencana dan spontan, baik dalam satu bidang studi dan berbagai pengalaman belajar anak didik, sehingga

⁴¹ Siti Mutma'inah, Pendekatan Integratif: Tinjauan Paradigmatif Dan Implementasi Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah, "*Elementary*", Vol. 5 No. 2 Juli Desember 2017, hlm. 435

⁴² Johni Dimiyati, Pembelajaran Terpadu..., hlm.6

pembelajaran menjadi lebih bermakna.⁴³ Rajakoni juga mendefinisikan pembelajaran holistik-integratif merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual atau kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta konsep keilmuan secara holistik, otentik dan bermakna.⁴⁴

Pembelajaran holistik integratif merupakan model pembelajaran yang apabila dilakukan dengan maksimal sesuai dengan yang diisyaratkan maka akan dapat mengembangkan kemampuan anak secara maksimal. Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang berpusat pada anak, semetara guru lebih berperan sebagai desainer pembelajaran, dan dalam pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai mediator, fasilitator, dan motivator bagi peserta didik. Peserta didik dalam proses pembelajaran melakukan eksplorasi, penemuan, penyimpulan, pemetaan sesuai dengan kemampuan peserta didik.⁴⁵

2. Karakteristik pembelajaran holistik integratif

Pembelajaran holistik integratif memiliki beberapa karakteristik, diantaranya yaitu:⁴⁶

a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik

Pola pembelajaran integratif merupakan suatu sistem pembelajaran yang memberikan keleluasan atau kebebasan pada peserta didik, baik secara mandiri maupun kelompok. Siswa dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasai sesuai dengan perkembangannya.

⁴³ Yuli Salis Hijriyani, Pembelajaran Holistik-Integratif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Cashflow Quadrant di RA Al Muttaqin Tasikmalaya”*Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*”, Vol. 3 No. 2 2017, hlm. 122.

⁴⁴ Yuli Salis Hijriyani, *Pembelajaran Holistik Integratif...*, hlm. 121.

⁴⁵ Nyoman Suarta dan Dwi Istati Rahayu, Model Pembelajaran Holistik Integratif di PAUD Untuk Mengembangkan Potensi Dasar Anak Usia Dini, “*Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*”, Vol. 3 No. 1 Tahun 2018, hlm. 45.

⁴⁶ Ni'matul Khoeriyah dan Mawardi, Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil dan Kebermaknaan Belajar, “*Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*”, Vol. 5 No. 2 Tahun 2018, hlm. 64.

b. Memberikan pengalaman langsung (kontekstual)

Dalam pembelajaran integratif peserta didik dilibatkan langsung dalam prinsip dan konsep yang dipelajari, selain itu juga memungkinkan peserta didik belajar dengan melakukan kegiatan secara langsung. Dengan demikian, peserta didik memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang mereka alami dan pembelajaran akan lebih bermakna.

c. Pemisahan muatan pembelajaran tidak begitu jelas

Ketidajelasan pemisahan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya bukan berarti menghilangkan esensi mata pelajaran dan mengaburkan tujuan pembelajaran.

d. Menyajikan konsep dari berbagai muatan pelajaran

Dalam pembelajaran holistik integratif peserta didik akan belajar dengan menggunakan tema-tema yang saling berkaitan dengan mata pelajaran lain sehingga akan menimbulkan kebermaknaan.

e. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Pembelajaran holistik integratif dilaksanakan dengan menyesuaikan minat, hasrat dan kemampuan peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik untuk lebih termotivasi.

f. Bersifat fleksibel

Pembelajaran holistik integratif merupakan pembelajaran yang bersifat fleksibel karena dalam pelaksanaannya pembelajaran ini mudah diatur atau disesuaikan dengan kondisi atau keadaan yang ada dalam lingkungan belajar.

3. Tahapan-tahapan dalam pembelajaran holistik integratif

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan secara holistik integratif harus dilaksanakan secara gradual sehingga pembelajarannya

sistematis. Menurut Assegaf, pelaksanaan pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan beberapa tahap rincian, sebagai berikut:⁴⁷

a. Integrasi Tingkat Filosofis

Yang dimaksud dengan tingkat filosofis dalam integrasi sains-sosial dalam pembelajaran PAI yaitu setiap kajian harus diberi nilai fundamental dalam kaitannya dengan disiplin keilmuan lainnya dan dalam hubungannya dengan nilai-nilai humanistik atau kemanusiaan.

b. Integrasi Tingkat Metode dan Pendekatan Riset

metodologi yang dimaksud disini adalah metodologi yang digunakan dalam pengembangan ilmu berkaitan dengan (PAI).

c. Integrasi Tingkat Materi

Tingkat materi merupakan suatu proses bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai kebenaran universal umumnya dengan kajian keislaman khususnya ke dalam sains -sosial seperti fisika, kimia, biologi, sosiologi, politik, hukum, dan lain sebagainya.

d. Integrasi Tingkat Strategi

Tingkat strategi merupakan tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan beragam metode dan model pembelajaran.

e. Integrasi Tingkat Evaluasi

Tingkat evaluasi ini dilakukan setelah seluruh proses pembelajaran PAI selesai, agar dapat diketahui seberapa besar keberhasilan dan kegagalan, keunggulan dan kelemahan, serta bagian mana yang perlu diperbaiki.

4. Langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif

Pembelajaran adalah suatu proses, dimana pembelajaran merupakan serangkaian upaya atau kegiatan pendidik dalam rangka membuat peserta didik belajar. Proses tersebut diantaranya yaitu:

a. Menyusun perencanaan pembelajaran

⁴⁷ Siti Mutma'inah, *Pendekatan Integratif*. . . , hlm. 442-444.

Dalam Menyusun perencanaan pembelajaran, guru harus mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan yang akan dilakukan diwaktu yang akan datang yang mengarah pada tercapainya tujuan pembelajaran. Perencanaan ini berkaitan dengan apa yang akan dilaksanakan, siapa yang melaksanakan, kapan akan dilaksanakan, dimana dan bagaimana akan dilaksanakan.

Menurut B. Uno, perencanaan pembelajaran merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah antisipatif untuk memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁸

Dalam menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran harus memperhatikan dan mempertimbangkan keadaan dan kebutuhan peserta didik agar peserta didik lebih mudah dalam memahami bahan pelajaran. Ricard I. Arends, menyatakan bahwa dalam rencana pembelajaran harus meliputi beberapa hal diantaranya yaitu: menguraikan isi yang akan diajarkan, teknik motivasi yang akan digunakan, materi yang dibutuhkan, langkah-langkah dan kegiatan yang khusus, dan prosedur penilaian. Perencanaan yang bagus melibatkan pengalokasian penggunaan waktu, pemilihan isi dan penggunaan metode pengajaran yang tepat, menciptakan minat siswa, serta dapat membangun lingkungan pembelajaran yang produktif.

Tujuan dari perencanaan pembelajaran yaitu untuk mendorong guru lebih siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki perencanaan, baik perencanaan yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Perencanaan pembelajaran yang baik memiliki andil besar

⁴⁸ Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm. 35.

bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu juga bertujuan untuk membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar dan siswa serta masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau proses untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara menyenangkan, intraktif, menantang, interaktif, dan memotivasi peserta didik agar berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran, struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh strategi atau pendekatan dan metode-metode pembelajaran yang telah ditentukan dan dirancang penerapannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran holistik integratif, guru dituntut agar mampu memadukan beberapa aspek perkembangan yang akan dikembangkan pada peserta didik serta mampu mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan dan pengalaman dalam kehidupan peserta didik. Dengan demikian kegiatan pembelajaran akan lebih bisa memberikan pengalaman yang bermakna dan integral pada pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.⁴⁹

Pelaksanaan pembelajaran holistik integratif lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, peserta didik aktif dalam proses belajar sehingga memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Selain itu juga menekankan konsep belajar sambil melakukan (*learning by doing*) untuk itu guru perlu mengemas atau merencanakan pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik.⁵⁰

⁴⁹ Johni Dimiyati, *Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 4.

⁵⁰ Johni Dimiyati, *Pembelajaran Terpadu*, hlm. 120.

c. Evaluasi atau penilaian

Penilaian merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Penilaian menyediakan informasi yang dapat membantu meningkatkan pembelajaran peserta didik dan membantu guru dalam mengajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto, penilaian berasal dari kata *evaluation* yang berarti suatu proses mengumpulkan data untuk mengetahui sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan telah tercapai. Hill menjelaskan bahwa penilaian berperan dalam menekankan pada pencapaian peserta didik pada potensi yang ada dalam dirinya, "*The role of classroom assessment is to improve students learning and teachers teaching in order to ensure that students reach their individual potential*". Oleh karena itu, seorang guru harus memahami penilaian sebagai komponene yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.⁵¹

Permendikbud (Kemendikbud, 2014) Nomor 104 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik, menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

Tujuan dari evaluasi yaitu untuk mengetahui kadar pemahaman peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan dan untuk mengetahui sejauh mana pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran serta untuk melakukan diagnosis terhadap kesulitan belajar peserta didik yang

⁵¹ Anisa Astra Jingga, dkk, *Pendekatan dan Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Revisi 2017 Yang Mendukung Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa*, "Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematpengika", Vol. 5, No. 3 Tahun 2018, hlm. 292-293.

selanjutnya digunakan sebagai upaya untuk melakukan perbaikan terhadap cara belajar dan mengajar yang telah dilakukan.

Terdapat beberapa prinsip dasar evaluasi dalam pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pelaksanaan evaluasi, diantaranya yaitu:⁵²

1) Berkelanjutan

Yang dimaksud dalam prinsip ini yaitu bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan sekali dalam satu jenjang pendidikan. Evaluasi harus dilakukan setiap waktu diantaranya pada saat membuka pelajaran, menyajikan pelajaran dan pada saat menutup pelajaran. Ditambah dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Dengan evaluasi berkelanjutan ini, diharapkan perkembangan peserta didik dapat terkontrol dengan baik.

2) Universal

Maksud dari prinsip ini yaitu evaluasi hendaknya dilakukan untuk semua aspek sasaran pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3) Objektivitas

Evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila terlepas dari fakta-fakta yang bersifat subyektif.

4) Komprehensif

Maksudnya yaitu evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang telah dipelajari dan sesuai dengan ranah kemampuan peserta didik yang hendak diukur.

5) Terorganisasi dengan baik

Evaluasi dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, misalnya ujian tengah semester dan ujian akhir semester yang waktu pelaksanaannya diketahui oleh peserta didik.

⁵²Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 22-24.

Dalam pembelajaran holistik integratif, evaluasi dilakukan oleh guru dengan mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan, serta indikator yang hendak dalam tahapan waktu tertentu dengan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian yang telah ditentukan. Penilaian dilakukan dengan secara integratif dengan kegiatan pembelajaran. Artinya, guru tidak secara khusus melaksanakan penilaian, tetapi menyatu dengan aktivitas pembelajaran berlangsung.⁵³

D. Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Pada dasarnya istilah pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan pe dan akhiran an sebagai tempat tinggal para santri dalam mencari atau menuntut ilmu.⁵⁴ Secara esensial pesantren merupakan sebuah tempat atau kompleks tinggal dan sekaligus tempat pendidikan santri dalam mendalami ilmu agama maupun ilmu umum, yang dilakukan melalui proses pendidikan yang dipimpin oleh seorang kiai sebagai pemimpin dan dibantu oleh para pengajar atau ustadz.

Menurut Abdurahman Wahid pesantren merupakan sebuah kompleks yang lokasinya terpisah dari kehidupan sekitarnya dimana kompleks tersebut berdiri bangunan rumah kediaman pengasuh, sebuah masjid atau surau tempat pembelajaran dilaksanakan dan asrama tempat tinggal para santri.⁵⁵

Sedangkan menurut Hasbullah, pesantren merupakan tempat belajar para santri. Pesantren merupakan induk dari pendidikan Islam di Indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman, hal tersebut dapat kita lihat dari perjalanan sejarah, dimana apabila dilihat kembali, pesantren

⁵³ Johni Dimiyati, *pembelajaranTerpadu*, hlm. 154.

⁵⁴ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: Ircisod, 2018), hlm. 22

⁵⁵ Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, (Semarang: CV Pilar Nusantara Semarang, 2017), hlm. 38-40.

dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah Islamiyah serta untuk mencetak kader-kader ulama.⁵⁶

2. Unsur-unsur Pondok Pesantren

a. Tujuan Pesantren

Mujammil Qomar menjelaskan bahwa terdapat dua tujuan pendidikan pesantren, yaitu:

1) Tujuan umum

Tujuan umum dari pendidikan pesantren adalah untuk membina generasi muda agar berkepribadian muslim sesuai dengan apa yang diajarkan Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua dimensi kehidupan serta menjadikannya sebagai orang yang bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara.

2) Tujuan khusus, yaitu:

- a) Membimbing santri agar menjadi seorang muslim yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, memiliki kecerdasan. Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim sebagai kader-kader ulama dan mubaligh, yang berjiwa ikhlas, tangguh, tabah, wiraswasta dalam mengamalkan ajaran Islam secara dinamis dan utuh.
- b) Mendidik santri agar memiliki kepribadian yang baik dan memperkuat semangat kebangsaan agar dapat mencetak manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- c) Mendidik santri agar mampu menjadi tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan atau masyarakat sekitarnya).

⁵⁶ Halid Hanafi, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 395.

- d) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang memiliki kecakapan dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual atau keagamaan.
- e) Mendidik santri agar mampu membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

b. Nilai-nilai Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dalam operasionalnya mengacu dan berpedoman pada prinsip-prinsip nilai yang diajarkan oleh Islam itu sendiri, terutama nilai-nilai kebenaran yang terkandung Al-Qur'an dan Hadis. Mastuhu menggolongkan nilai-nilai dasar pesantren kedalam dua golongan, yaitu:⁵⁷

- 1) Nilai-nilai agama yang memiliki nilai-nilai kebenaran mutlak yang bersifat fikih-sufistik dan berorientasi pada kehidupan ukhrawi.
- 2) Nilai-nilai agama yang bernilai relatif, bercorak empiris dan pragmatis untuk memecahkan berbagai permasalahan kehidupan menurut hukum agama Islam.

c. Fungsi Pesantren

Fungsi pesantren bukan hanya edukasi dan dakwah, akan tetapi juga sebagai *center* pertahanan akhlakul karimah, pencetak manusia yang berdedikasi tinggi dengan spritualitas, intelektualitas, berketerampilan dan terbuka dengan perkembangan zaman.

Menurut Mujamil Qomar, secara historis fungsi pesantren selalu mengalami perebuhan menyesuaikan dengan tren masyarakat yang dihadapinya. Seiring dengan perkembangan zaman fungsi pesantren juga ikut berkembang dan bergeser, sejalan dengan perubahan-perubahan sosial

⁵⁷ Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm.3.

kemasyarakatan, dizaman kolonial Belanda fungsi pesantren di samping sebagai pusat pendidikan dan dakwah, juga sebagai benteng pertahanan.

Menurut Ma'sum fungsi pesantren ada tiga, yaitu:

- 1) Fungsi religious
- 2) Fungsi sosial
- 3) Fungsi edukasi

d. Prinsip-prinsip Pesantren

Pesantren sebagai lembaga yang multidimensional tidak akan bertahan jika dihadapkan dengan berbagai badai perubahan zaman. Akan tetapi realitas sejarah membuktikan kepada kita, tentang bagaimana pesantren tetap eksis dan bertahan dalam perubahan zaman. Semuanya terjadi karena pesantren memiliki prinsip-prinsip nilai yang melandasinya.⁵⁸

Menurut Mastuhu, prinsip-prinsip yang melandasi pesantren adalah sebagai berikut:

1) Teosentri

Teosentri artinya sistem pendidikan pesantren mendasarkan falsafah pendidikannya pada falsafah teosentri.

2) Sukarela dan mengabdikan

Pesantren mendasarkan kegiatan pendidikan sebagai suatu ibadah, penyelenggaraan pesantren dilaksanakan secara sukarela dan mengabdikan semata-mata karena Allah SWT.

3) Kearifan

Kearifan yaitu bersikap sabar, rendah hati, taat terhadap ketentuan hukum agama, tidak merugikan orang lain, dan mendatangkan manfaat bagi kepentingan bersama menjadi titik tekan dalam kehidupan pesantren dalam rangka mewujudkan sikap arif.

⁵⁸ Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan . . .*, hlm. 11-13.

4) Kesederhanaan

Salah satu nilai luhur yang ada pada pesantren dan menjadi pedoman berperilaku warganya adalah penampilan sederhana, yang berarti tetap berkemampuan, bersikap dan berpikir wajar, profesional dan tidak merugikan orang lain.

5) kolektivitas

Pesantren menekankan pentingnya kolektivitas daripada individualisme. Dampak dari prinsip ini, di pesantren berlaku pendapat bahwa dalam masalah hak seseorang harus mendahulukan kepentingan orang lain, sedangkan dalam kewajiban, dia harus mendahulukan kewajibannya sendiri sebelum orang lain.

6) Mengatur kegiatan bersama

Merujuk pada nilai-nilai pesantren yang bersifat relatif, santri dengan bimbingan ustadz dan kiai, mengatur hampir semua kegiatan proses belajarnya sendiri.

7) Kebebasan terpimpin

Prinsip ini digunakan pesantren dalam menjalankan kependidikannya.

8) Mandiri

Dalam kehidupan pesantren, sifat mandiri tampak jelas. Sikap ini dapat dilihat dari aktivitas keseharian santri dalam mengatur dan bertanggung jawab atas keperluannya sendiri.

9) Mengamalkan ajaran-ajaran Islam

Pesantren sangat mementingkan pengalaman nilai-nilai ajaran agama dan kehidupan sehari-hari, sehingga kehidupannya selalu dalam rambu-rambu hukum Islam.

10) Tempat mencari ilmu dan mengabdikan

11) Tanpa ijazah

Pesantren tidak memberikan ijazah sebagai tanda keberhasilan belajar karena keberhasilan tidak diukur dengan ijazah yang ditandai dengan

angka-angka, tetapi diukur dengan prestasi kerja yang diakui oleh masyarakat. Biasanya prestasi tersebut akan terlihat ketika santri sudah terjun secara langsung dalam masyarakat.

12) Restu kiai

Dalam kehidupan pesantren, semua aktivitas warga pesantren sangat tergantung pada restu atau ridha kiai, baik ustadz, pengurus, maupun santri.

e. Kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian dari L.W.C. Van den Berg sebagaimana yang dikutip oleh Steenbrink menjelaskan bahwa materi pelajaran pendidikan agama Islam di pesantren meliputi: fikih, tata bahasa arab, ushul al din tasawuf, dan tafsir.

Berdasarkan data dari Departemen Agama secara umum kitab-kitab standar yang tertuang dalam pola pembelajaran PAI di pesantren adalah sebagai berikut:⁵⁹

1) Aqidah atau tauhid

Tujuan dari pembelajaran aqidah atau tauhid adalah untuk menanamkan keyakinan tentang ketauhidan atau keesaan Allah SWT serta rukun iman lainnya kepada santri, meliputi:

Tabel 2. 1
Kitab-kitab Aqidah

No	Tingkat	Nama Kitab	Penyusun
1	Awal (awwaliyah)	'Aqidat al-Awam Tijan al-Darari Matan al-Bajuri Sanusiyah Al-Jauharat	Syaikh Ahmad Marzuqi Ibrahim al-Bajuri Ibrahim al-Bajuri Muhammad Yusuf al-Sanusi

⁵⁹ Misbah, *Pergeseran Pemikiran. . .*, hlm. 102-110.

		Matn Kharidah Bahiyyah Bad u al-Amal Qatr al-Gays Qami' al-Tugyan	Ibrahim al-Laqani Muhammad Siddiq Abu Husain Sirajuddin Muhammad Nawawi
3	Tinggi ('Ulya)	Husn al-Hamidiyyah Al-Fajr al-Sadiq	Sayyid Husain Affandi Affandi Sidqi al-Zahuri
2	Menengah (Wusta)	Kifayat al-Awam Al-dasqi Al-Jawahir al-kalamiyah Umm al-Barahin	Muhammad al-Fadali Muhammad al-Dasaqi Tahir b Salih Sayid Muhammad Sanusi

2) Akhlak

Tujuan dari pembelajaran ini adalah membentuk santri agar berkepribadian muslim yang memiliki akhlak mulia baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungannya dengan sesama manusia, serta hubungan dengan alam sekitar atau makhluk lainnya, meliputi:

Tabel 2. 2

Kitab-kitab Akhlak

No	Tingkat	Nama Kitab	Penyusun
1	Awal (Awwaliyah)	Akhlaq li al-Banin Akhlak li al-Banat Taysir al-Khalaq Al-Tahliyyah wa al- Tagrib Nadm Aly al-Bari	Umar Ahmad ba Raja Hafid Hasan al-Mas'udi Sayyid Muhammad
2	Menengah (wusta)	Ta'lim al-Muta'alim Bidayatul al-Hidayah Risalah al-Mu'awanah Nasaiah al-Ibad	Syaikh Ibrahim b Ismail Imam al-Ghazali Abdullah bin 'Alawi Syihabuddin Ahmad b hajar

		Nasaih al-Diniyyah Al-Riyad al-Badi'ah 'Izzat al-Nasyi'in	al-Asqalani Muhammad Nawawi al-Jawi Muhammad Hasbullah Mustafa al-Gulayaini
3	Tinggi ('Ulya)	Kifayat al-Atqiya Mau'izat al-Mu'minin Al-Hikam Ihya 'Ulum al-Din	Sayyid Abu Bakr Muhammad Jamaluddin Al-Qasimi Imam al-Ghazali

3) Fiqih

Tujuan utama dari pembelajaran ini agar para santri dapat menjadi seorang muslim yang benar, salih, dan kaffah yang mampu mengetahui, memahami, menguasai, serta menjalankan hukum-hukum Islam secara benar dan konsekuen, meliputi:

Tabel 2. 3

Kitab-kitab Fiqih

No	Tingkat	Nama Kitab	Penyusun
1	Awal (awwaliah)	Sullam al-Munajat Safinat al-Najat Sullam al-Taufiq Fath al-Qarib Safinat al-Salah Minhaj al-Qawim Bahjat al-Wasail Umdat al-Salik	Muhammad Nawawi Muhammad Nawawi Muhammad Qasim al-Gazi Muhammad Nawawi al-Syafi'i Syihabuddin Abu Abbas
2	Menengah (wusta)	Tausiyyah 'Ala Ibn Qasim Fath al-Mu'in	Muhammad Nawawi al-Jawi Zaenuddin b Abdul 'Aziz

		I'anat al-Talibin Kifayat al-Akhyar Fath al-Wahab Al-Iqna	SayyidAbu Bakr Imam Taqiyuddin Abu Bakr Abu Yahya Zakariyyah Al-Ansori
3	Tinggi ('ulya)	Al-Mahalli Bidayat al-Mujtahid Al-Mizan al-Kubra Al-Fiqh 'Ala Mazahib al- Arbaah Al-Umm Al-Muhazzab Fi Fiqh al-Abu Imam Syafi'i	Jalaluddin b Ahmad al-Mahalli Ibn Rusyd Abu al-Mawahib Abd Wahab al-Jaziri Imam Syafi'i Abu Ishaq Ibrahim

4) Tafsir Al-Qur'an

Tujuan dari pembelajaran ini adalah sebagai bekal bagi para santri agar mempunyai pemahaman terhadap berbagai ajaran Islam secara utuh serta menyeluruh dan menjadikan al-Qur'an sebagai *world of view* nya, meliputi:

Tabel 2. 4

Kitab-kitab Tafsir Al-Quran

No	Tingkatan	Nama Kitab	Penyusun
1	Awal (awwaliyah)	Tafsir Yasin	-
2	Menengah (wusta)	Tafsir Jalalain Safwat al-Tafasir	Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin al-Suyuti M. Ali al-Sabuni

		Tafsir Munir Tafsir al-Baidawi	Syaikh Muhammad Nawawi Imam Baidawi
3	Tinggi ('Ulya)	Tafsir Sawi Tafsir Ahkam Tafsir al-Maragi Tafsir Ibn Kasir	M. Ali al-Sabuni Mustafa al-Maragi Ibn Kasir

5) Hadis

Tujuan dari pembelajaran hadis pada tingkat awal adalah untuk memperkenalkan hadis secara tidak langsung, yang lebih ditonjolkan adalah kandungan materinya. Pada tingkat wusta mulai menekankan pada sanad hadis dan rijal al-hadis nya. Sedangkan pada tingkat 'Ulya bertujuan pada penguasaan lengkap terhadap hadis yang telah dipelajari, meliputi:

Tabel 2. 5

Kitab-kitab Hadis

No	Tingkatan	Nama Kitab	Penyusun
1	Awal (awwaliyah)	Hadis Arba'in Nawawi Salas risail Arba' Rasail Abi Jamroh Tanqih al-Qaul	Yahya b Syarifuddin Nawawi Abu Sa'id al-Khadimi Ahmad b Zaini Dahlan Muhammad Alial-Syafi'i
2	Menengah (wusta)	Riyad al-Shalihin Bulug al-Maram Mukhtar al-Ahadis Jawahir al-Bukhari	Jalaluddin al-Mahalli dan jalaluddin al-Suyuti Al-Hafiz b Hajar al-Asqalani Sayyid Ahmad al-Hasyimi

3	Tinggi ('Ulya)	Subul al-Salam Jami' al-Sagir Sahih Bukhari sahihMuslim Sunan Abu Dawud Sunan Tirmizi Sunan Nasai Sunan Ibn Majah Al-Muwatta	Al-Kahlam Jalaluddin al-Suyuti Imam Bukhari Imam Muslim Abu Dawud Tirmizi Nasai Ibn Majah Imam Malik
---	----------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

6) Tarikh

Tujuan dari pembelajaran ini yaitu supaya para santri mengenal dan mengetahui secara kronologis pertumbuhan umat Islam semenjak zaman Rasulullah saw hingga zaman Turki Usmani, Meliputi:

Tabel 2. 6

Kitab-kitab Tarikh

No	Tingkatan	Nama Kitab	Penyusun
1	Awal (awwaliyah)	Khulasah Nur al-Yaqin Qissat al-Mi'raj Madarij a-Su'ud Nura al-Zalam Duru Tarikh Islam	Sayyid Ahmad Darderi Muhammad Nawawi al-Bantani Muhammad Nawawi
2	Menengah (wusta)	Sirah Ibn Ishaq Nur al-Yaqin	
	Tinggi ('Ulya)	-	-

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk memberikan arah dan petunjuk yang tepat dalam memecahkan masalah yang peneliti ajukan pada bagian diatas. Maka penulis menggunakan beberapa metode dalam penelitian yang penulis lakukan, diantaranya yaitu:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian dilakukan secara langsung dengan terjun langsung ke tempat penelitian untuk mendapatkan informasi, data dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah atau lapangan dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan beberapa metode yang ada. Erickson mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan upaya untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif atau deskriptif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari kegiatan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Dari kedua penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁰

Dalam kaitannya dengan penelitian lapangan jenis deskriptif kualitatif ini, penulis menggambarkan dan menjelaskan hasil yang diperoleh dengan cara terjun

⁶⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

langsung ke lokasi penelitian terkait bagaimana pembelajaran PAI holistik integratif yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara. Alamat lengkapnya yaitu di Jalan H.R Boenyamin Gang Gunung Sindoro Nomor 13 A, RT 04/RW 02, Kelurahan Pabuwaran, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 4 bulan yang dilakukan pada tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian ini dilaksanakan mulai 6 Mei 2020 sampai dengan 30 Agustus 2020. Terkait dengan prosedur pelaksanaan yang penulis lakukan dalam proses penelitian ini, penelitian dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

- a. Melaksanakan observasi pendahuluan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran pada tanggal 18-19 Mei 2020.
- b. Merumuskan masalah yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran?
- c. Pelaksanaan penelitian yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya yaitu:
 - 1) Memberikan pemberitahuan surat izin riset individu kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran.
 - 2) Melakukan wawancara tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran.
 - 3) Mencari data-data untuk dokumentasi baik dengan menggunakan dokumen, gambar, dan catatan.

- 4) Setelah data terkumpul peneliti menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

C. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto memberi penjelasan berkenaan dengan subjek penelitian. Beliau mendefinisikan subjek penelitian sebagai hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian adalah orang yang memberi respon terhadap perlakuan yang diberikan kepadanya.⁶¹ Dari pemaparan tersebut dapat kita pahami bahwa subjek penelitian adalah sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta lapangan. Dalam penelitian ini, penentuan sampel tidak dipilih dari suatu populasi dan tidak didasarkan pada perhitungan statistik, sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasi.

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sample* (sampel bertujuan) yaitu teknik pengambilan sampel subjek penelitian dengan mempertimbangkan seseorang yang mengetahui informasi dan data-data yang mendukung dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan seseorang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan tujuan agar peneliti dapat mendapat dan menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.⁶² Berkenaan dengan judul yang dipilih, maka yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah:

- a. Dewan pembina Pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran
- b. Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

⁶¹ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 152.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 224.

2. Objek penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-amin Pabuwaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah langkah strategis dalam suatu penelitian, yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan, maka peneliti harus mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.⁶³

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, objektif, logis dan rasional mengenai berbagai peristiwa atau fenomena, baik dalam keadaan sebenarnya maupun dalam keadaan buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk melihat situasi dan kondisi yang berkaitan dengan pelaksanaan kebutuhan dalam penelitian.⁶⁴

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati langsung bagaimana jalannya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif. Dengan begitu, penulis mendapatkan gambaran tentang bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto. Selain itu, penulis juga mengamati bagaimana kondisi, situasi dan segala aktivitas terkait

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hl. 224.

⁶⁴ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 147.

dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan atau tanya jawab dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber atau terwawancara (interviewee) yang dapat memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁵ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap. Dalam wawancara ini hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan sebagai Pedoman wawancara.

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bentuk pertanyaannya sangat terbuka dan jawaban dari subjek atau narasumber dapat sangat bervariasi dan luas. Waktu wawancara bergantung pada alur pembicaraan sehingga sulit untuk diprediksi. Pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara dan jawaban yang peroleh dari narasumber sangat fleksibel. Dalam wawancara ini, tidak menggunakan pedoman wawancara melainkan hanya menggunakan tema sentral yang digunakan untuk mengontrol alur pembicaraan selama wawancara berlangsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui dan memahami suatu fenomena.⁶⁶

Wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto. Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semiterstruktur dimana peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis-garis besar

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 186.

⁶⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 124.

permasalahan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Akan tetapi, peneliti dapat menambahkan pertanyaan berdasarkan pada jawaban dari narasumber.

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz pengampu pelajaran Al-Ibriz yaitu ustadz Cholil Rahman, M. Sc dan ustadz pengampu pelajaran fikih yaitu ustadz Manafi Setia Budi, S. Sos untuk menggali informasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Nurul wasi'atur Rofiah, S.P selaku dewan pembina untuk mengetahui gambaran umum tentang Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti kualitatif untuk memperoleh gambaran dari segi pandang subjek melalui media tulis dan dokumen lain yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁶⁷ Dokumentasi berisi beberapa hal atau variabel yang berupa gambar, catatan, transkrip, notulen rapat dan lain sebagainya.⁶⁸

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan dokumen berupa arsip tentang, visi dan misi pondok pesantren, struktur organisasi pondok pesantren, keadaan santri, keadaan pengajar atau ustadz, sarana prasarana pondok pesantren, dan kegiatan sekolah.

⁶⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 143.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu menguraikan dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara spesifik, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data yang dimaknai sama atau relatif sama dan tidak menimbulkan prespektif atau pandangan yang berbeda-beda serta data yang tepat.⁶⁹

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono. Terdapat tiga langkah dalam analisis data, diantaranya yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang didapatkan dari lapangan biasanya jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara rinci dan teliti atau dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, dicari pola temanya memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan dan menunjukkan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila dibutuhkan.

Reduksi data adalah proses berpikir kritis yang membutuhkan wawasan dan kecerdasan yang tinggi. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian kualitatif tujuan utama yaitu terletak pada temuan. Maka apabila dalam melakukan penelitian, peneliti menjumpai segala sesuatu yang dipandang asing atau tidak wajar, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru hal tersebut harus diperhatikan oleh peneliti dalam melakukan reduksi.⁷⁰

Dalam penelitian ini, penulis hanya mereduksi data-data yang terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara.

⁶⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 180.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 247.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data sering disajikan dalam bentuk teks naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami,⁷¹

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data dalam bentuk uraian dan informasi dalam bentuk bagan. Hal ini bertujuan agar data lebih mudah dipahami serta untuk memudahkan penulis dalam menentukan rencana selanjutnya.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dan dirumuskan dari awal. Verifikasi dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas atau remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁷²

Dalam penelitian ini, verifikasi digunakan untuk menarik kesimpulan terkait keterangan, informasi serta data-data yang diperoleh mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 249.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 252.

BAB IV

PEMBELAJARAN HOLISTIK INTEGRATIF DI PESANTREN AL-QUR'AN AL-AMIN PABUWARAN

Pada bab ini, penulis akan menganalisis data yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran. Penyajian dan analisis data akan dilakukan secara deskriptif, dimana penulis akan menggambarkan jalannya proses pembelajaran dalam mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran.

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

1. Sejarah Berdirinya

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran secara resmi didirikan pada tanggal 20 Desember 1994. Cikal bakal dari pendirian pondok pesantren ini didahului oleh ide Bapak K. H. Drs. Ibnu Mukti, M. Pd.I. yang didukung oleh Ibu Hj. Siti Aminah. Awalnya hanya diadakan pengajian umum yang dilakukan secara rutin yaitu setiap malam Kamis di Musholla Nurul Barokah dan Musholla Baitul Muttaqin.

Perjalanan dibangunnya Pondok Pesantren ini dimulai sejak tahun 1992, dimana tahun tersebut adalah tahun pindahnya Abah K.H. M. Ibnu Mukti M.Pd.I. dan keluarga dari Jakarta ke Purwokerto karena istri beliau diterima menjadi dosen di Universitas Jendral Soedirman.

Awalnya, Abah K.H. M. Ibnu Mukti M.Pd.I. dan keluarga tinggal di Desa Sumampir sebelum menetap didesa Pabuwaran. Disana Abah K.H. M. Ibnu Mukti M.Pd.I. memulai berdakwah dengan mengunjungi mushola-mushola dan masjid untuk menyampaikan ceramah keagamaan dan mengajar ngaji kepada masyarakat sekitar. Berkat usaha keras beliau, Abah K.H. M. Ibnu

Mukti M.Pd.I menjadi semakin dikenal oleh masyarakat sebagai seorang pendakwah. Akhirnya, salah satu jamaah beliau yang bernama Ibu Hj. Siti Aminah mewakafkan sebidang tanahnya yang ada di Desa Pabuwaran untuk dijadikan pondok pesantren.

Pada tahun 1993, Abah K.H. M. Ibnu Mukti, M.Pd.I. dan keluarga pindah ke Desa Pabuwaran dan menempati rumah kecil. Tanah wakaf yang diberikan oleh salah seorang jamaah awalnya masih berbentuk tanah yang belum rata dan masih banyak ditumbuhi pepohonan yang tumbuh secara alami. Untuk mendirikan pondok, tanah wakaf tersebut harus diratakan terlebih dahulu dengan ditimbun tanah. Setelah itu, pembangunan pondok dimulai dengan membangun pondok putra terlebih dahulu. Setelah lantai satu pondok putra jadi, Abah K.H. M. Ibnu Mukti; M.Pd.I. dan keluarga pindah dan tinggal didalamnya. Sedangkan santri putra yang dulu masih sedikit tinggal dikamar sebelahnya. Kemudian, setelah itu Abah K.H. M. Ibnu Mukti, M.Pd.I. beserta santri putra melanjutkan pembangunan untuk membangun lantai 2 dan lantai 3 pondok putra. Dilanjutkan dengan membangun pondok putri yang sekarang diberi nama kompleks pusat dan membangun ndalem yang sekarang dijadikan tempat tinggal Abah K.H. M. Ibnu Mukti, M.Pd.I. dan keluarga. Pada tahun 1994, pondok pesantren putra dan putri telah selesai dibangun.

Tepat pada tanggal 20 Desember 1994, pondok pesantren ini diresmikan dan diberi nama Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin. Nama Al-Amin diambil dari nama Ibu Hj. Siti Aminah untuk mengenang jasa beliau yang sudah berjasa memberikan tanahnya untuk diwakafkan dan dibangun menjadi pondok pesantren, pembangunan pondok pesantren pada tahun-tahun selanjutnya mengalami perkembangan sampai sekarang karena jumlah santri terus bertambah dari tahun ke tahun. Bahkan, sampai saat ini pondok pesantren ini sudah memiliki 2 cabang. Yang pertama adalah cabang yang berada di Desa Prompong dan yang kedua adalah cabang yang berada di Desa Pabuwaran. Dahulu santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin hanya berjumlah puluhan

santri, akan tetapi sekarang sudah mencapai kurang lebih 336 santri di Pabuwaran dan 215 di cabang Prompong dan Purwanegara.⁷³

2. Sosial Media Pondok Pesantren

Tabel 4. 1

Sosial Media Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

1	Email	alaminkominfo@gmail.com
2	Blogspot	https://alaminkominfo.blogspot.com/?=1
3	Facebook	https://m.facebook.com/ponpes.alaman.5059
4	Instagram	https://instagram.com/ppqalamanpabuwaran?igshid=onch59fenif5
5	Youtube	Ppq Al-Amin Pabuwaran

3. Visi dan Misi

Pondok pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuwaran merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memiliki visi dan misi sebagai berikut:⁷⁴

a. Visi

“Meningkatkan sumber daya santri yang berwawasan luas, berakhlakul karimah, dan mandiri demi kemajuan pondok pesantren pada khususnya dan kemaslahatan umat pada umumnya.”

b. Misi

1) Misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin adalah sebagai berikut:

Mendidik santri menjadi pribadi yang mandiri, haus ilmu dan berakhlakul karimah.

2) Mengembangkan dan memajukan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin secara luas dimasa mendatang dengan keikhlasan kepada Allah SWT.

⁷³ Wawancara dengan Nurul Wasi'atur Rofiah Dewan Pembina dikutip pada hari Rabu, 12 Agustus 2020.

⁷⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran dikutip pada hari Sabtu, 22 Agustus 2020.

3) Mengabdikan segala potensi bagi seluruh umat manusia secara keseluruhan dan memberikan manfaat bagi diri, keluarga dan masyarakat serta bagi negara Indonesia tercinta.

4. Landasan, Fungsi, Peran, dan Usaha

a. Landasan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

“pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran adalah Lembaga Pendidikan Islam yang berasaskan Pancasila”

b. Fungsi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

- 1) Menggali menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan kualitas keilmuan santri.
- 2) Meningkatkan ukhuwah dan kebersamaan di antara santri.
- 3) Sebagaia sarana dakwah Islamiyah para santri.
- 4) Sebagai media untuk berperan serta aktif membangun masyarakat luas.

c. Peran Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

“Berperan aktif dalam mengelola, menganalisis dan memecahkan masalah-masalah dalam bidang keislaman dan kemasyarakatan.”

d. Usaha Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

“berusaha menjalin kerjasama dengan masyarakat dan Lembaga lain yang selaras dan dapat bersinergi dengan asas lembaga.

5. Data ustadz ustadzah

Tabel 4. 2

Data ustadz ustadzah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

NO	NAMA	PENDIDIKAN
1	Ustadz Manafi Setia Budi	STAIN
2	Ustadz M. Kholid Ubaidillah	PP TEGALREJO
3	Ustadz Idris Malik	UNSOED
4	Ustadz Imam Suhayat	UNSOED
5	Ustadz Masrur Hasan	IAIN

6	Ustadz Barkah	IAIN
7	Gus M. Muzakka Anbaby	UIN Jakarta
8	Ustadz Fuad	BAITUL ABIDIN DARUSSALAM WONOSOBO
9	Ustadz Najib	IAIN
10	Ustadz Muhammad Rifqi	UNSOED
11	Ustadz Ibnu Jarir	IAIN
12	Ustadz Miftahul Rohmat	IAIN
13	Ustadz Eko Septi Wibowo	UNSOED
14	Ustadzah Nurul A'yuni	IAIN
15	Ustadzah Mela Tri Nur K	UNSOED
16	Ustadzah Ickra Suciana A	UNSOED
17	Ustadzah Umi Hani	UNSOED
18	Ustadzah Sri Wardah R	IAIN
19	Ustadzah Neni Winingsih	IAIN
20	Ustadzah Sholihah Faridatus	UNSOED
21	Ustadzah Khusnul Khotimah	IAIN
22	Ustadzah Indana Zulfa I	UNSOED

6. Keadaan Santri

Tabel 4. 3

Jumlah Santri Tahun Ajaran 2019/2020

No	Santri	Jumlah
1	Santri putra	80
2	Santri putrid	325

7. Sarana dan prasarana

Tabel 4. 4

Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	1 Gedung	Baik
2	Asrama Putri	5 Gedung	Baik
3	Asrama Putra	3 Lantai	Baik
4	Audit Utama	1 Ruang	Baik
5	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
6	Koperasi	1 Ruang	Baik
7	Tempat Parkir	1 Buah	Baik
8	Lapangan Bulu Tangkis	1 Buah	Baik
9	Ruang WC	31 Ruang	Baik

8. Struktur Kepengurusan

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran terdiri atas Pengasuh, Dewan Pembina, pengurus putra dan pengurus putri. Untuk mendapatkan data terkait struktur kepengurusan penulis mendapatkan data yang bersumber dari Surat Keputusan Mukhtamar tentang pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran. Struktur kepengurusannya yaitu terdiri dari ketua pengurus putra dan putri, bendahara, sekretaris, departemen pengajian, departemen keamanan, departemen olahraga, departemen PSDS (Pengembangan Sumber Daya Santri), departemen kesenian, departemen kebersihan dan kesehatan, dan departemen perlengkapan.⁷⁵

⁷⁵Dokumentasi Pondok Pesantren..., 22 Agustus 2020

B. Pelaksanaan Pembelajaran Holistik Integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

Setelah penulis selesai melakukan penelitian, maka penulis akan menyajikan dan memaparkan hasil dari penelitiannya. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis mendapatkan data tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, metode wawancara digunakan untuk mengetahui informasi langsung dari dewan Pembina dan dari pengajar (ustadz) pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, dan untuk metode dokumentasi digunakan untuk melihat data-data yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran.

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari lapangan yaitu kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran disesuaikan dengan kondisi santri dan kebutuhan serta potensi yang dimiliki santri.⁷⁶ Karena dalam pembelajaran ini, santri menempati posisi sebagai subjek pembelajaran, dimana dalam pembelajaran holistik integratif menekankan pada keterlibatan santri. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di

⁷⁶ Wawancara dengan Cholil Rahman Ustadz Pengampu Tafsir Al-Qur'an dikutip hari Senin, 24 Agustus 2020.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran dilaksanakan dengan beberapa langkah diantaranya yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu aktivitas mempersiapkan jalannya kegiatan pembelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang dilakukan guru agar pembelajaran dapat terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada tahap perencanaan ustadz mempersiapkan segala sesuatu terkait dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Mulai dari mempersiapkan materi, metode, dan alat yang dapat membantu terlaksananya pembelajaran serta hasil yang ingin diperoleh atau dicapai oleh santri setelah melakukan pembelajaran.

Pada tahap ini, dalam menentukan materi pembelajaran para pengajar atau ustadz bekerjasama dengan pengurus yaitu departemen pengajian untuk menentukan kitab yang akan digunakan sebagai bahan ajar. Sebagai salah satu contohnya yaitu dalam menentukan kitab fikih yang akan digunakan sebagai bahan ajar, departemen pengajian akan berkordinasi dengan ustadz yang akan mengampu pelajaran fikih, kitab apa yang sekiranya akan digunakan sebagai bahan ajar.⁷⁷

Berbeda dengan penentuan materi pembelajaran yang ditentukan bersama dengan departemen pengajian, untuk metode pembelajaran mutlak dari pengajar, biasanya ustadz atau pengajar menggunakan metode bandungan, demonstrasi, dan tanya jawab.

Selanjutnya pengajar atau ustadz menentukan capain atau hasil yang harus diperoleh santri setelah mengikuti pembelajaran. Dalam ranah kognitif santri diharapkan dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh ustadz, capaian ini diketahui dengan mengadakan ujian akhir tahun, untuk

⁷⁷Wawancara dengan Manafi setia Budi Ustadz Pengampu Fikih dikutip pada hari Selasa, 25 Agustus 2020.

capaian afektif santri diharapkan dapat mencerminkan sikap sesuai dengan apa yang telah dipelajari, selanjutnya untuk capaian ranah psikomotorik santri diharapkan mampu mempratikkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan

Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran mayoritas adalah mahasiswa di beberapa perguruan tinggi yang ada Purwokerto dan Sebagian masih ada yang pelajar. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dimulai pada malam hari karena pada siang hari santri melakukan aktifitasnya di kampus dan disekolah masing-masing.

Pembelajaran dimulai dari jam 18.10 yang diawali dengan sholat magrib berjamaah yang dilanjutkan dengan pembacaan wirid bersama-sama dengan alokasi waktu sekitar 25 menit, setelah selesai membaca wirid santri diberi kesempatan untuk melakukan sholat sunnah ba'diyah magrib. selanjutnya yaitu tadarus Al-Qur'an bersama selama 30 menit yang diawali dengan pembacaan tawasul yaitu membaca al-fatihah sebanyak 40 kali. Rangkain awal pembelajaran tersebut merupakan salah satu kegiatan pembiasaan yang dilakukan dipondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran sebelum pembelajaran dimulai.⁷⁸Setelah kegiatan pebiasaan tersebut selesai baru kegiatan pembelajaran dimulai.

Berdasarkan observasi pada tanggal 10 Agustus 2020 pada pelajaran kitab Al-Ibriz membahas tetang Qs. Hud ayat 24 tentang perintah sholat. Pembelajaran dimulai dengan ustadz mengucapkan salam. Setelah itu santri bersama-sama membaca beberapa surat Al-Qur'an yang ditelah dipelajari sebelumnya beserta dengan maknanya.

Selanjutnya ustadz menjelaskan materi yang telah dipersiapkan dengan menggunakan metode bandungan, dimana pengajar atau ustadz

⁷⁸ Wawancara dengan Cholil Rahman..., 24 Agustus 2020

membacakan serta menjelaskan isi dari kitab Al-Ibriz, sedangkan santri mendengarkan, menyimak dan menerima penjelasan dari ustadz. Pada saat menjelaskan materi, ustadz tidak hanya fokus pada satu disiplin ilmu akan tetapi ustadz memadukan dengan disiplin ilmu lainnya. Materi sholat dalam kitab Al-Ibriz tersebut diintegrasikan dengan fikih yaitu tentang tata cara shalat (bagaimana sholat yang benar atau sesuai dengan syariat Islam), diintegrasikan dengan sejarah kebudayaan Islam yaitu tentang sejarah isra' mi'raj dimana Rasulullah mendapat perintah untuk melaksanakan shalat lima waktu. Dan diintegrasikan dengan sains dibidang kesehatan yaitu tentang manfaat sholat bagi kesehatan manusia dimana telah banyak yang membuktikan bahwa sholat memang berpengaruh terhadap kesehatan.

Selain menggunakan metode bandungan, ustadz juga menggunakan metode demonstrasi. ustadz menjelaskan pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada santri tentang gerakan shalat yang benar dengan disertai penjelasan lisan dari ustadz.

Pada akhir pembelajaran, sebelum pembelajaran diakhiri santri disuruh untuk membaca makna pegon dan tafsir bahasa jawa yang ada dalam kitab Al-Ibriz secara bersama-sama. Setelah itu ustadz memberi salam dan dilanjutkan dengan membaca doa kafaratul majlis dan shalawat ibadallah.⁷⁹

Berdasarkan observasi pada tanggal 12 Agustus 2020 pada pelajaran fikih (kitab taqrib) membahas tentang bab nikah. Ustadz mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca Al-Fatihah bersama-sama. Kemudian ustadz menjelaskan materi dengan menggunakan metode bandungan, dimana ustadz membacakan kitab dan menjelaskan isi dari kitab taqrib dan santri mendengarkan, maknai kitab dan menerima penjelasan dari ustadz.

⁷⁹ Hasil Observasi dengan ustadz Cholil Rahman, (pengampu kitab Al-Ibriz) Pada hari Senin 10 Agustus 2020.

Dalam pembelajaran kitab taqrib bab nikah, ustadz memadukan atau mengaitkan pembahasan bab nikah tersebut dengan Al-Qur'an hadis yaitu Qs. An Nahl ayat 72 yang menjelaskan tentang manusia yang diciptakan berpasang-pasangan. Dan diintegrasikan dengan ilmu nahwu dimana ustadz menjelaskan beberapa kata yang perlu dijelaskan baik dari segi dhomir maupun yang lainnya.

Pada akhir pembelajaran, sebelum pembelajaran diakhiri ustadz membuka sesi tanya jawab. Tanya jawab ini dilakukan untuk memberi kesempatan pada santri untuk bertanya terkait dengan materi yang telah dipelajari maupun bertanya tentang kejadian yang dialami santri atau yang terjadi di masyarakat. Setelah tanya jawab selesai ustadz menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca shalawat Allahu kahfi.⁸⁰

Berdasarkan observasi pada tanggal 16 Agustus 2020 pada pembelajaran tauhid (kitab tijan darori) tentang sifat wajib dan mustahil Rasul. Ustadz mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca Al-Fatihah bersama-sama. Setelah itu ustadz menanyakan kepada santri untuk menyebutkan sifat wajib bagi rasul. Selanjutnya ustadz menjelaskan materi dengan menggunakan metode bandungan, dimana ustadz membacakan kitab atau maknai kitab dan menjelaskan isi dari kitab. Sedangkan santri ngapsai atau memaknai kitab dan mendengarkan penjelasan materi dari ustadz.

Dalam pembelajaran tauhid ustadz mengaitkan materi dengan ilmu akhlak yaitu tentang kita sebagai umat nabi Muhammad harus meneladani sifat rasul dan menerapkannya dalam kehidupan kita. diintegrasikan dengan Al-Qur'an hadis yaitu tentang iman kepada rasul yaitu Qs. Al-Mukmin ayat 78.

⁸⁰ Hasil Observasi dengan Ustadz Manafi Setia Budi, (Pengampu kitab Taqrib) Pada hari Rabu 12 Agustus 2020.

Pada akhir pembelajaran, sebelum mengakhiri pembelajaran ustadz menunjuk dua santri untuk membacakan dan menjelaskan secara singkat materi yang telah dipelajari. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri dan melatih santri agar mampu menjelaskan pemahamannya tersebut kepada santri yang lain.⁸¹

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dari pelaksanaan pembelajaran tersebut selain terdapat pengintegrasian antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya juga terdapat beberapa kegiatan yang berkaitan dengan holistik integratif, diantaranya yaitu:

1) Shalat berjamaah

Shalat berjamaah merupakan salah satu kegiatan pembiasaan yang ada di Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran. Pembiasaan ini dilakukan untuk mewujudkan santri yang bertaqwa dan membiasakan santri menjalankan sholat berjamaah dimasjid sesuai dengan perintah Allah dalam Qs. At-Taubah ayat 18 yaitu perintah untuk memakmurkan masjid. Maksud dengan memakmurkan masjid disini salah satunya yaitu dengan shalat berjamaah di masjid.

Kaitannya dengan pembelajaran holistik dalam shalat jamaah yaitu dalam ranah kognitif dapat membantu santri mengaplikasikan pengetahuannya atau teori tentang shalat, dalam ranah afektif dapat melatih santri untuk melakukan shalat wajib tepat pada waktunya, sedangkan dalam ranah psikomotorik santri dapat mempraktikkan shalat jamaah dalam kehidupan sehari-hari setelah santri sudah lulus dari pesantren.

Kaitannya dengan pembelajaran intergratif dalam shalat jamaah yaitu ustadz atau pengajar menjelaskan shalat jamaah dari sudut pandang sains, dimana dalam sudut pandang sains terdapat banyak manfaat shalat

⁸¹ Hasil Observasi dengan Ustadz Imam Suhayat, (Pengampu Kitab Tijan Darori) Pada hari Minggu 16 Agustus 2020.

jamaah bagi kesehatan tubuh. Misal salah satunya yaitu gerakan ruku', gerakan ruku' pada shalat dapat mengurangi nyeri punggung bagian bawah apabila dilakukan secara rutin. Selanjutnya dari sudut pandang sosial dapat mempererat ukawah diantara santri karena setelah selesai shalat santri akan saling berjabat tangan.

2) Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setelah shalat jamaah magrib. Tadarus Al-Qur'an ini dilakukan selama 30 menit yang diawali dengan tawasulan membaca Al-Fatihah sebanyak empat puluh kali. Kegiatan tadarusan dilakukan setiap malam kecuali malam jum'at karena malam jum'at digunakan untuk pembacaan yasin tahlil serta surat-surat penting seperti Ar-Rahman, As-Sajadah, Al-Mulk, dan surat Waqi'ah.

Kegiatan tadarus ini setiap satu hari ditarget khatam satu juz, Akan tetapi karena waktu yang kurang biasanya hanya selesai setengah juz dalam setiap tadarus, maka setengah juz selanjutnya harus diselesaikan santri dikamar. Setelah selesai tiga puluh juz maka dilanjutkan dengan khataman bersama. Khataman yang dilakukan ini bertujuan ngalap berkah (mengharap barokah) dari pembacaan Al-Qur'an 30 juz.

Pembelajaran holistik integratif yang terdapat dalam tadarus Al-Qur'an dalam ranah kognitif adalah membiasakan santri untuk membaca Al-Qur'an dan lanych atau lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan benar atau sesuai dengan kaidah tajwid. Untuk ranah afektif yaitu santri bisa mencerminkan sikap yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an, sedangkan untuk ranah psikomotrik santri dapat mampratikkan ajaran yang ada dalam Al-Qur'an dalam kehidupannya serta menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Untuk pembelajaran integratifnya sendiri, tadarus Al-Quran diintegrasikan dengan sains yang berkaitan dengan kesehatan. Dilihat dari

segi Kesehatan, tadarus Al-Qur'an dapat membantu manusia dalam menenangkan diri dan menghindari stress karena dengan membaca kalam-kalam Allah SWT akan membuat hati menjadi tenang. Tadarus Al-Qur'an dapat membantu para santri untuk lebih bersemangat ketika mereka sedang merasa tidak betah dipondok atau merasa bosan dengan kegiatan-kegiatan yang dijalani di pesantren. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Al-A'rad ayat 28.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

Artinya: *“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang”*.

Dipadukan atau diintegrasikan dengan Ilmu Pengetahuan Alam, dalam Al-Qur'an banyak menjelaskan tentang penciptaan alam semesta, dari sudut pandang Ilmu pengetahuan Sosial dikaitkan dengan bagaimana kita sebagai manusia harus menjaga ciptaan tersebut sebagai khalifah di muka bumi sesuai dengan ajaran Allah SWT yang ada dalam Al-Qur'an.

3) Kegiatan tanya jawab pada akhir pembelajaran

Kegiatan tanya jawab ini memang belum sepenuhnya berjalan karena tidak semua ustadz melakukan tanya jawab pada akhir pembelajaran. Tanya jawab dilakukan untuk memberi kesempatan pada santri mengutarakan atau menanyakan tentang hal-hal yang masih kurang dipahami tentang pelajaran yang telah disampaikan ataupun bertanya tentang kejadian atau masalah yang dialami sendiri maupun dari kejadian yang ada di masyarakat.

Secara holistik dalam tanya jawab ini dapat membantu siswa mengembangkan dan memperluas pengetahuannya, dapat membantu santri belajar menyikapi dengan baik apabila ada pendapat yang sekiranya kurang sepaham dengan mereka. Secara integratif ustadz tidak hanya menjelaskan jawabannya hanya dari satu sumber atau sudut pandang akan

tetapi dari beberapa sumber sehingga dapat memperkuat jawaban yang diberikan pada santri.

c. Evaluasi

Evaluasi atau penilain yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran dilaksanakan dengan tiga bentuk evaluasi yaitu evaluasi formal, review pelajaran, dan pemberian tugas. Evaluasi formal dilaksanakan sesuai dengan agenda pembelajaran yaitu dilaksanakan pada pertengahan tahun dan akhir tahun pembelajaran. Evaluasi formal ini dilaksanakan dengan melakukan tes lisan dan tes tertulis. Evaluasi dengan bentuk review dilakukan setiap ustadz akan memulai pembelajaran yaitu dengan meninjau ulang pembelajaran sebelumnya. Review ini dilakukan dengan dua acara yaitu dengan ustadz mengulas kembali materi yang telah disampaikan atau dijelaskan pada pertemuan sebelumnya dan dengan ustadz meminta kepada santri untuk menjelaskan materi pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penerimaan dan pemahaman santri terhadap materi yang telah diberikan. Sedangkan evaluasi dengan pemberian tugas dilakukan pada akhir pembelajaran, dimana santri diberi beberapa soal untuk dikerjakan dikamar masing-masing dan akan dikoreksi pada pertemuan selanjutnya.

Pada pelaksanaan ujian lisan ustadz telah menentukan bagian-bagian tertentu atau bab-bab tertentu yang harus dibaca oleh santri, selanjutnya santri disuruh untuk membaca kitab dan memberikan sedikit penjelasan terkait dengan apa isi dari kitab yang telah dibaca. Sedangkan untuk tertulis diberikan dalam bentuk soal uraian.

Setelah semua tes selesai dilaksanakan maka santri akan mendapat raport hasil belajar mereka selama satu tahun pembelajaran. Raport tersebut harus ditunjukkan kepada orang tua santri agar orang tua santri mengetahui

bagaimana hasil belajar dan perkembangan belajar anaknya selama dipesantren.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif ini tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Dibawah ini akan dijelaskan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat terlaksananya pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran.⁸²

a. Faktor pendukung

Faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, diantaranya yaitu:

1) Kerjasama antara pengajar dan pengurus

Kerjasama antara pengajar dan pengurus ini menjadi salah satu faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran. Ustadz dan pengurus saling membantu dan berkordinasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Misalnya dalam menentukan bahan ajar yang digunakan pengurus tidak semena-mena menentukannya sendiri tetapi dikordinasikan dengan pengajar dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan dan potensi santri.

2) Terjalannya interaksi yang baik antara ustadz dan santri

Adanya jalinan interaksi yang baik antara ustadz dan santri membuat santri dan ustadz lebih nyaman dalam melakukan proses pembelajaran. Santri merasa nyaman saat belajar sehingga santri lebih

⁸² Wawancara dengan Manafi Setia Budi..., 25 Agustus 2020

fokus belajar dan mendengarkan dengan seksama materi yang sedang disampaikan oleh ustadz.

3) Lingkungan pesantren

Lingkungan pesantren yang kondusif membantu santri lebih fokus melaksanakan pembelajaran karena mereka tidak terganggu dengan suara-suara bising atau berisik yang dapat membuyarkan fokusnya maupun menarik perhatian santri sehingga tidak mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh ustadz yang mengajar.

4) Sarana dan prasarana pesantren

Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di pesantren membantu menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran, seperti masjid yang digunakan untuk melaksanakan jamaah lima waktu dan mengaji, meja yang digunakan untuk mengaji, papan tulis yang digunakan ustadz untuk menulis materi agar lebih mudah dipahami, serta sarana dan prasarana lainnya.

b. Faktor penghambat

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran juga menjumpai beberapa faktor penghambat, diantaranya yaitu:

1) Waktu pembelajaran

Waktu pembelajaran ini merupakan salah satu faktor penghambat yang sampai sekarang belum ditemukan solusinya. Waktu pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran belum dapat dipastikan karena biasanya waktu pembelajaran menyesuaikan dengan ustadznya. Misal ngaji setelah magrib adalah pembelajaran tafsir ibris selanjutnya ngaji fatkhul Qarib, ngaji fathul Qarib ini akan mundur tidak sesuai jadwal apabila pembelajaran tafsir ibriz selesai lebih lama dari yang dijadwalkan.

2) Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam pembelajaran holistik integratif para pengajar atau ustadz diuntut agar mampu mengaitkan atau memadukan pelajaran dengan beberapa disiplin ilmu. Sedangkan pada praktiknya ustadz di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran masih ada yang belum begitu mampu memadukan pelajaran dengan disiplin ilmu lain.

3. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuwaran

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran untuk mewujudkan visi misi pesantren yaitu meningkatkan sumber daya santri yang berwawasan luas, berakhlakul karimah, dan mandiri.

Dengan melihat visi misi tersebut maka tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif adalah santri paham dengan materi yang diberikan dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan santri serta untuk ngalap berkah dengan mengkhataamkan kitab yang digunakan sebagai bahan ajar.⁸³ Setelah mukim dari pesantren atau sudah lulus dari pesantren, santri diharapkan tidak hanya memahami ilmu agama saja akan tetapi mereka juga memahami ilmu umum sehingga ketika terjun ke masyarakat atau dunia kerja mereka tidak akan kalah saing dengan yang lain.

Selain itu juga untuk memberikan kesempatan kepada para santri untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan mengikuti ekstrakurikuler yang telah diprogramkan pesantren. Santri diharapkan dapat menerapkan pembiasaan-pebiasaan yang dilakukan di pesantren seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, qiyamullail dan pembiasaan lainnya pada kehidupan sehari-hari setelah mereka dirumah atau mukim dari pondok.

⁸³ Wawancara dengan Manafi Setia Budi..., 25 Agustus 2020

4. Sumber belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran⁸⁴

Tabel 4. 5

Bahan Ajar

No	Nama Kitab
1	Mabadi Fikih
2	Tafsir Al-Ibriz
3	Jurumiyah
4	Amsilati Tasriwiyah
5	Arbain Nawawi
6	Nahwu Wadi'
7	Tijan darari
8	Hidayatus Sibyan
9	Taqrib
10	Ta'lim Muta'alim
11	Mabadi Awwaliyah
12	Uquduljain
13	Khozinatul Asror

5. Kegiatan yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran

Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran tidak hanya mengajarkan ngaji kepada para santri, selain kegiatan mengaji juga banyak kegiatan yang diadakan oleh pengurus dalam bentuk ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi santri. Kegiatan tersebut diantaranya yaitu:⁸⁵

⁸⁴Wawancara dengan Cholil Rahman..., 24 Agustus 2020

⁸⁵Wawancara dengan Chalil Rahman..., 24 Agustus 2020

a. Khitobah

Kegiatan khitobah adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus PSDS (pengembangan sumber daya santri). Kegiatan ini dilaksanakan satu bulan dua kali pada malam jum'at minggu kedua dan minggu keempat di masjid baitul muttaqin Pondok pesantren Al-Qur'an Al-Al-Amin Pabuwaran. Pada kegiatan ini santri di latih untuk menjadi pendakwah yang baik dan terbiasa berbicara didepan orang banyak.

b. Pelatihan Hadroh

Pelatihan hadroh merupakan salah satu program kerja dari departemen kesenian yang dilaksanakan setiap hari minggu jam 16.00-17.30 wib di auditorium Pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran. Pelatihan ini bertujuan untuk melestarikan kesenian Islam agar tidak punah ditengah zaman yang serba canggih dan modern seperti saat ini dan untuk menumbuhkan kecintaan generasi Islam kepada Nabi Muhammad Saw melalui shalawat.

c. Pelatihan desain grafis dan kaligrafi

Pelatihan desain grafis bertujuan untuk mengembangkan kemampuan santri dan membantu meningkatkan kreatifitas santri serta mengenalkan santri untuk berkarya dengan menggunakan corel draw dan photoshop. Contohnya seperti membuat kalender, pamflet, banner dan lain sebagainya. Pelatihan desain grafis ini dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari senin jam 09.30 wib di auditorium Pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin pabuwaran.

Pelatihan kaligrafi bertujuan untuk melatih keterampilan santri dalam bentuk karya seni arab dan mengembangkan kemampuan intelektual, kreatif, dan imajinatif santri. Pelatihan kaligrafi dilaksanakan setiap hari hari minggu jam 09.30 wib di auditorium Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin pabuwaran.

d. Pelatihan silat dan bulu tangkis

Pelatihan silat dan bulu tangkis merupakan program kerja dari departemen olahraga. Pelatihan ini bertujuan untuk melatih kemampuan santri dalam bidang olahraga dan untuk menjaga Kesehatan jasmani santri. Pelatihan silat dilaksanakan setiap hari sabtu jam 08.30 wib di PDAM Pabuwaran. Sedangkan pelatihan bulu tangkis dilaksanakan setiap hari jumat jam 08.30 wib di lapangan bulu tangkis Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran.

e. Pembuatan mading

Pembuatan mading adalah kegiatan yang dilakukan setiap satu bulan sekali, setiap bulannya masing-masing kompleks santri akan mendapat giliran untuk membuat mading yang berisi seputar informasi yang sedang menjadi pembicaraan publik. Biasanya mading akan dipasang pada awal bulan. Pembuatan mading ini bertujuan membantu santri untuk mengeksplorasi pengetahuannya dan mengembangkan kreatifitas santri.

f. Kelas bahasa

Kelas bahasa merupakan program kerja dari departemen PSDS (Pengembangan Sumber Daya Santri), bahasa yang dipelajari adalah bahasa inggris dan bahasa arab. Kelas bahasa dilaksanakan setiap hari minggu jam 10.00 wib di auditorium Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran.

6. Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif

Dampak dari adanya implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif ini dirasa sangat banyak. Diantaranya yaitu, santri rutin mengikuti sholat jamaah lima waktu apabila berada dipondok tanpa disuruh, setelah selesai melaksanakan sholat berjamaah santri tidak langsung pulang ke kamar masing-masing tapi mereka akan sholat sunnah dan tadarus Al-Qur'an terlebih dahulu.⁸⁶

⁸⁶ Wawancara dengan Cholil Rahman..., 24 Agustus 2020

Selain itu dengan adanya kegiatan yang diadakan pengurus seperti pelatihan handycraft, membuat tas rajut, pelatihan kaligrafi dan pelatihan lainnya. Santri mulai mengaplikasikan kemampuannya tersebut untuk berlatih wirausaha. Banyak santri Al-Amin yang saat ini mulai berwirausaha dengan menjual hasil karya mereka. Ada beberapa santri yang bekerjasama membuat tas rajut kemudian dijual, ada juga santri yang usaha menjual handycraft dan vektor untuk hadiah wisuda, pernikahan dan untuk hadiah lainnya.

Selanjutnya dari aspek intelektual, ada beberapa santri yang membuat karya tulis untuk diupload di blogspot Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran. Karya tulis itu berupa puisi, tentang keagamaan, tentang pengetahuan umum dan lain sebagainya. Selain di blogspot ada juga mading yang digunakan sebagai media karya-karya santri.

C. Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran, pembelajaran ini mencoba melihat dan mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki para santri serta menjadi jembatan yang menghubungkan antara pembelajaran agama dengan pembelajaran umum. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif mencoba membantu santri mengembangkan potensi dari segala aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (keterampilan). Jadi setelah mengikuti pembelajaran ini, santri diharapkan mampu memadukan ketiga aspek tersebut dengan semaksimal mungkin.

Pembelajaran ini sangat membantu santri untuk tidak tertinggal dengan perkembangan teknologi yang saat ini serba canggih. Karena santri tidak hanya diajarkan untuk mampu memahami ilmu agama dengan kajian-kajian kitab kuning saja tetapi mereka juga diperkenalkan dengan ilmu-ilmu umum dengan

mengaitkan ilmu agama yang mereka pelajari dengan ilmu umum maupun dengan kejadian atau persoalan yang ada di masyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran dilaksanakan dengan beberapa langkah diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Penulis dari hasil observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan, Langkah-langkah pembelajaran ini sudah sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Johni Dimiyati yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran holistik integratif ada tiga langkah yang harus dilakukan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif sudah cukup matang. Hal tersebut bisa dilihat dari kesiapan ustadz untuk mengajar. Dalam tahap perencanaan, ustadz telah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada tahap perencanaan ustadz telah mempersiapkan materi, metode dan alat untuk menunjang proses pembelajaran serta telah menentukan capaian pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran diawali dengan melakukan kegiatan pembiasaan kepada santri seperti sholat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an dan Penyampain materi disampaikan dengan memadukan beberapa bidang keilmuan. Akan tetapi dalam mengintegrasikan pelajaran masih dominan diintegrasikan dengan pelajaran rumpun PAI (akhlak, Al-Qur'an hadist, aqidah, fikih, SKI) sedangkan integrasi antara PAI dengan pengetahuannya umumnya masih kurang karena hanya baru beberapa ustadz yang mampu untuk mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu umum.

Pada kegiatan pembiasaan memiliki keterkaitan yaitu antara sholat jamaah dan juga tadarus Al-Qur'an dengan sains dalam bidang kesehatan. Sholat dan tadarus Al-Qur'an dapat berpengaruh pada kesehatan badan manusia, baik kesehatan fisik maupun psikologi. Dalam ilmu pengetahuan umum sholat jamaah dapat memperkuat ukuwah antara santri dengan santri dan antara santri dengan

warga sekitar pesantren yang ikut berjamaah di masjid pesantren, karena ketika bertemu di masjid mereka akan saling bertegur sapa satu sama lain.

Menurut penulis dari hasil observasi yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh piaget dalam buku karya H. Udin Syaifuddin Saud, dkk yang mengemukakan bahwa pembelajaran holistik integratif merupakan proses pembelajaran yang membantu anak untuk belajar menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka pelajari.

Dan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bean dalam buku karya H. Udin Syaifuddin Saud, dkk yang menjelaskan bahwa “pembelajaran terpadu atau integratif merupakan pendekatan atau metode untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan anak dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman dalam kehidupannya”.

Pada tahap evaluasi, evaluasi dilakukan dengan tiga bentuk evaluasi yaitu review, pemberian tugas, dan evaluasi formal, jadi dalam pembelajaran holistik integratif di Pondok Pesantren Al-Qur’an al-Amin Pabuwaran evaluasinya tidak hanya dilakukan satu kali saja akan tetapi dilakukan dengan berkala yaitu pada awal pembelajaran, akhir pembelajaran, pertengahan tahun pembelajaran, dan akhir tahun pembelajaran. Akan tetapi evaluasi yang dilakukan belum mencakup pada ranah afektif (sikap) karena pada evaluasi yang dilakukan belum mencantumkan penilaian sikap santri.

Rohmad dalam bukunya menjelaskan bahwa evaluasi memiliki beberapa prinsip diantaranya yaitu berkelanjutan, komprehensif, dan universal. Berkelanjutan berarti evaluasi tidak hanya dilakukan satu kali tapi harus dilakukan setiap saat. Komprehensif berarti bahwa evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang telah dipelajari. Dan universal berarti bahwa evaluasi hendaknya dilakukan untuk semua aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis terkait implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuwaran penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran dilaksanakan dengan mengintegrasikan atau memadukan antara beberapa disiplin ilmu, baik pengintegrasian antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama maupun pengintegrasian antara pengetahuan agama dengan pelajaran rumpun PAI. Selanjutnya, pada pelaksanaan pembelajaran membiasakan santri dengan kegiatan yang merupakan wujud pengaplikasian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif yaitu shalat berjamaah, shalat sunah dan tadarus Al-Qur'an. Selain itu, terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang di selenggarakan untuk mendukung terlaksananya pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif seperti pelatihan hadroh, khitobah, kelas bahasa dan beberapa kegiatan lainnya.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran. Faktor pendukung diantaranya yaitu, kerjasama antara pengajar dan pengurus, adanya interaksi yang baik antara pengajar dan santri, lingkungan pesantren, dan sarana dan prasarana pesantren. Faktor penghambatnya yaitu, waktu pembelajaran dan sumber daya manusia.

Dengan melihat visi dan misi pesantren, tujuan dari pembelajaran holistik integratif yaitu santri dapat memahami setiap materi yang telah dipelajari serta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari baik selama masih dipesantren maupun ketika sudah berada dalam masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari pembahasan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Ustadz

Guru atau ustadz adalah salah satu komponen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, dengan melihat hal tersebut maka dalam pembelajaran holistik integratif disini, ustadz harus terus belajar mengembangkan pengetahuannya dan memiliki wawasan luas agar mampu mengintegrasikan antar disiplin ilmu. Selain itu, ustadz juga harus mampu memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif.

2. Dewan Pembina

Dapat mempertahankan dan mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif yang sudah ada, dapat memberikan sarana dan prasarana yang lebih baik untuk mendukung terlaksananya pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif, mengadakan pelatihan bagi ustadz atau pengajar terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di pesantren.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Dalam Penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, peneliti mengharapkan banyak masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis maupun pembaca, amin.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2017. *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Prespektif Governance di Indonesia*. Malang: UB Press.
- Amin, A Riqki. 2015. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*. Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2014. *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren Ditinjau Dari Teori Manajemen*. Purwokerto: STAIN Press.
- Azwar, Saifudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chomaidi dan Salamah. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha. 2019. *Motivasi dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV Mangku Bumi Media.
- Daulay, Haidar Putra. 2016. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Dimiyati, Johni. 2016. *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-Kanak atau Raudatul Athfal dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Dwiyogo, Wasis D. 2016. *Pembelajaran Visioner*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Hanafi, Halid, dkk. 2018. *Ilmu Pendidikan islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Harianto, Deny dan Nanik Rubiyanto. 2010. *Strategi Pembelajaran Holistik Integratif di Sekolah*. Jakarta: Pustaka Belajar.

- Harni. *“Pendidikan Holistik dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan”*. Skripsi UIN Walisongo Jurusan Pendidikan Agama Islam: Semarang, 2015.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hijriyani, Yuli Salis. 2017. “Jurnal Pendidikan Anak”. *Pembelajaran Pendidikan Holistik Integratif Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Cashflow Quadrant di RA Muttaqin Tasikmalaya*. Vol. 3, No. 2.
- Iswati. 2017. “Jurnal Pendidikan Isl Al I’tibar”. *Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik yang Humanis Religius*. Vol. 3, No. 1.
- Khoeriyah, Ni’matul dan Mawardi. 2018. *Penerapan Desain pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil dan Kebermaknaan Belajar*. Vol. 5, No. 2
- Khomaeny, Elfan Fanhas Fatwa. 2019. *Islam dan Ipteks Al-Islam dan Kemuhammadiyah III*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia.
- Lefudin. 2014. *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ma’mun, Slamet. *“Pendekatan Holistik Sebagai Strategi Alternatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan”*. Skripsi IAIN Purwokerto Jurusan Pendidikan Agama Islam: Purwokerto, 2011.
- Mahmudi. 2019. *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Dan Materi*. Vol. 2, No. 1. Mei.
- Misbah, M. 2019. *Pergeseran Pemikiran Pendidikan Islam Antar Generasi*. Purwokerto: STAIN Press.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2012. *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Prespektif*. Jakarta: Kencana.
- Mutma’inah, Siti. 2017. “Jurnal Elemntary”. *Pendekatan Integratif Tinjauan Paradikmatif dan Implementasi Dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah* . Vol. 5, No. 2. Juli-Desember.

- Nashihin, Husna. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Semarang: CV Pilar.
- Nur Kholik. 2020. *Terobosan Baru Membentuk Manusia Berkarakter di Abad 21, Gagasan Pendidikan Holistik Al-Attas*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Nurkholis. 2015. *Santri Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun*. Purwokerto: STAIN Press.
- Qomar, Mujamil. 2006. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmat. 2019. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Ratumanan dan Imas Rosmiati. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Salim, Moh Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samrin. 2015. *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Vol. 8, No. 1. Januari-Juli.
- Sanusi, Uci dan Rudi Ahmad Suryadi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Setiawan, Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siddik, Mohammad. 2018. *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Deskripsi*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Suarta, Nyoman dan Dwi Istaty Rahayu. 2018. "Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan". *Model Pembelajaran Holistik Integratif di PAUD Untuk Mengembangkan Potensi Dasar Anak Usia Dini*. Vol. 3, No.1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiyat. 2020. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jagad Media Publishing.

- Sukmadinara, Nana Syaudah. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunhaji. 2012. *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi Dalam Proses Mengajar*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Press.
- Suryadi, Rudi Ahmad dan Aguslani Mushlih. 2019. *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suryadi, Rudi Ahmad. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Susianti, Ika. "Implementasi Pembelajaran Holistik di Kelas II A SDIT Lukman Al-Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta". Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar: Yogyakarta, 2015.
- Sutrisno, Aliet Noorhayati. 2014. *Telaah Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Takdir, Mohammad. 2018. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: Ircisod.
- Wahyuddin, dkk. 2009. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Zaini, Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras.

IAIN PURWOKERTO



LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1. Instrumen wawancara dengan ustadz atau pengajar

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran
2. Bagaimana langka-langkah pembelajaran PAI Holistik integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI holistik integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran?
4. Apa tujuan dari adanya pembelajaran PAI holistik integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran?
5. Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI holistik integratif?
6. Adakah Kegiatan diluar pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran holistik integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran?



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2. Transkrip hasil wawancara

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 12 Agustus 2020
Waktu : 13.00 – 14.30
Narasumber : Dewan Pembina
Ustadzah Nurul Wasi'atur Rofiah
Lokasi : Pondok putri Pesantren Al-Qur'an
Al-Amin

a. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran?

Jawab: Pembangunan Pondok Pesantren ini dimulai sejak tahun 1992, dimana tahun tersebut adalah tahun pindahnya Abah K.H. M. Ibnu Mukti M.Pd.I. dan keluarga dari Jakarta ke Purwokerto karena istri beliau diterima menjadi dosen di Universitas Jendral Soedirman.

Awalnya, Abah K.H. M. Ibnu Mukti M.Pd.I. dan keluarga tinggal di Desa Sumampir sebelum menetap didesa Pabuwaran. Disana Abah K.H. M. Ibnu Mukti M.Pd.I. memulai berdakwah dengan mengunjungi mushola-mushola dan masjid untuk menyampaikan ceramah keagamaan dan mengajar ngaji kepada masyarakat sekitar. Mukti M.Pd.I menjadi semakin dikenal oleh masyarakat sebagai seorang pendakwah. Akhirnya, salah satu jamaah beliau yang bernama Ibu Hj. Siti Aminah mewakafkan sebidang tanahnya yang ada di Desa Pabuwaran untuk dijadikan pondok pesantren.

Abah kyai dan keluarga pindah ke desa Pabuwaran pada tahun 1993, beliau menempati tanah wakaf dan mulai membangun pondok pesantren. Pada tahun 1994 pembnagunan pesantren telah selesai. Dan pada tanggal 20 Desember 1994, pesantren Al-Amin diresmikan.

b. Bagaimana struktur kepengurusan yang ada di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran?

Jawab : struktur kepengurusan di pesantren Al-Amin ini dimulai dari pengasuh, dewan Pembina, dan ketua pengurus dan anggotanya. Ketua pengurus disini dibedakan antara pengurus putra dan putri, jadi antara pondok putra dan putri terdapat dua kepengurusan dengan departemen yang sama. Biasanya pengurus putra dan putri akan bekerjasama apabila terdapat proker departemen yang sama dan dapat dilaksanakan bersama.



HASIL WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 25 Agustus 2020
Waktu : 14.30 – 16.30
Narasumber : Ustadz pengampu kitab taqrib
Ustadz Manafi Setia Budi
Lokasi : Kediaman Ustadz Manafi

a. Bagaimana pembelajaran PAI holistik integratif yang diterapkan di Pesantren Al-Amin?

Jawab: pembelajaran PAI holistik integratif diterapkan dengan memadukan beberapa pelajaran jadi saat pelajaran ustadz tidak hanya membahas terkait dengan kitab yang digunakan untuk mengajar akan tetapi biasanya juga akan dikaitkan dengan kitab dari pelajaran lain, misalkan pelajaran fikih dipadukan dengan akidah, tafsir Al-Qura'n dan lain sebagainya. Contohnya saya sendiri, kebetulan saya mengampu kitab taqrib, ketika saya menyampaikan materi tentang jual beli misal, disitu saya akan menjelaskan tentang jual beli sesuai dengan penjelasan yang ada di kitab dan setelah itu saya jelaskan juga jual beli yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan saya kasih contoh jual beli yang biasa dilakukan di masyarakat kita.

b. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran PAI holistik integratif di pesantren Al-Amin?

Jawab: terkait dengan langkah-langkah pembelajaran, sebelum melakukan pembelajaran biasanya dilakukan perencanaan. Perencanaan disini, dilakukan oleh ustadz dengan bekerjasama dengan pengurus tujuannya untuk menentukan kitab yang akan digunakan sebagai bahan ajar, waktu pembelajaran, dan tempat pembelajaran. Tetapi yang berhubungan dengan alat yang digunakan dalam pembelajaran biasanya memakai perlengkapan yang telah ada di pesantren.

Setelah perencanaan dilakukan pelaksanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran ini sepenuhnya diserahkan kepada pengampu masing-masing pelajaran. Mulai dari sistem pembelajarannya, metode pembelajarannya atau apapun yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dan langkah terakhir yang dilakukan yaitu penilaian, penilaian dilakukan pada pertengahan tahun pembelajaran dan akhir tahun pembelajaran. Selain itu juga biasanya ada beberapa ustadz yang melakukan penilaian secara langsung misal sebelum pelajaran dan setelah pelajaran.

- c. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI holistik integratif di pesantren Al-Amin?

Jawab: kalau faktor pendukung di lingkungan pesantren yang pertama. Kalau di pesantren itu kan kalau waktunya ngaji akan ngaji semuanya jadi ketika pelajaran dimulai ga ada yang brisik yang bisa mengganggu santri dalam belajar. Selanjutnya kerjasama ustadz dengan pengurus, ketika ada suatu masalah atau hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya ustadz akan berkordinasi dengan pengurus yang bersangkutan untuk mencari solusi.

Kalau faktor penghambat yang sering kita jumpai itu dimasalah waktu pembelajaran. Memang waktu pembelajaran ini sudah ditentukan pada saat perencanaan, akan tetapi yang terjadi dilapangan seringkali tidak sesuai karena terkadang santri hadir telat atau ustadznya yang telat sehingga waktu pembelajaran yang dilakukan melebihi waktu yang telah ditentukan sehingga akan berimbas pada waktu pelajaran selanjutnya. Selain itu juga SDM yang belum begitu maksimal dalam melaksanakan pembelajaran.

HASIL WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 24 Agustus 2020
Waktu : 14.30 – 16.30
Narasumber : Ustadz pengampu kitab Al-Ibriz
Ustadz Cholil rahman dilakukan secara virtual
via whatshap

a. Apa tujuan dari pembelajaran PAI holistik integratif di Pesantren Al-Amin?

Jawab: tujuan dari pembelajaran ini yaitu kami sesuaikan dengan visi misi pesantren yaitu berwawasan luas, berakhlakul karimah, dan mandiri. Dengan adanya pembelajaran ini diharapkan santri Al-Amin tidak hanya mengetahui tentang pengetahuan agama saja akan tetapi mereka juga sedikit banyak tahu tentang ilmu pengetahuan lain. Yang dimaksud dengan berakhlakul karimah disini yaitu santri Al-Amin dapat mempraktikkan ilmu yang dimiliki atau yang didapat di pesantren dalam kehidupan sehari-hari baik ketika masih di pesantren maupun ketika sudah mukim. Selanjutnya mandiri, di pesantren para santri diajarkan untuk mengurus keperluannya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain.

b. Apa sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI holistik integratif di pesantren Al-Amin?

Jawab: kalau sumber belajar si banyak ya, yang pastinya kitab-kitab kuning yang digunakan tetapi di Al-Amin sudah disediakan perpustakaan untuk para santri menggali atau mencari rujukan yang bersumber dari buku. Kalau kitab-kitab yang digunakan ya kitab Ibriz sebagai rujukan pelajaran tafsir Al-Qur'annya karangan Mbah Kyai Bisri Mustofa, kitab taqrib jurumiyah sebagai pelajaran alat, dan beberapa kitab lain.

c. Adakah kegiatan diluar pembelajaran yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI holistik integratif di pesantren Al-Amin?

Jawab: kalau kegiatan pendukung yang ada diluar pembelajaran ya paling kegiatan ekstrakurikuler yang di programkan oleh pengurus, seperti pelatihan hadroh, pelatihan khitobah, pelatihan kepenulisan, kelas bahasa, dan ekstrakurikuler

lainnya. Kadang-kadang pengurus juga mengadakan seminar dengan pembicara dari luar pesantren. Pengurus itu pernah mengadakan seminar tentang kepenulisan, public speaking, dan seminar dengan tema lainnya.



Lampiran 3. Laporan observasi

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : **Senin, 10 Agustus 2020**
Waktu : **18.10-21.00 WIB**
Lokasi : **Masjid Baitul Muttaqin**
Hasil Observasi :

Pada hari Senin, tanggal 10 Agustus 2020 penulis datang ke pesantren Al-Amin Pabuwaran pada pukul 17.30 WIB untuk mengikuti pembelajaran kitab Al-Ibriz yang bertempat di masjid Baitul Muttaqin. Pada saat itu sebelum pembelajaran dimulai semua santri mengikuti sholat magrib berjama'ah yang dilanjutkan dengan dzikir sholat. Setelah itu, santri melakukan sholat sunah ba'diyah magrib dan dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an selama 30 menit. Setelah tadarus Al-Qur'an selesai baru pembelajaran kitab Al-Ibriz baru dimulai. Pembelajaran diawali dengan santri membaca Qs. Hud ayat 24-30 yang akan dibahas pada pembelajaran malam itu. Selanjutnya ustadz mengulangi sedikit tentang pembahasan pada pertemuan sebelumnya.

Kemudian ustadz membacakan dan menjelaskan tentang tafsir Qs. Hud ayat 24-30 tersebut. Dalam penjelasannya ustadz menjelaskan bahwa Qs. Hud tersebut merupakan ayat yang menjelaskan tentang perintah sholat. Pada saat menjelaskan materi ustadz mengintegrasikan atau memadukan pembahasan tentang sholat tersebut dengan pembelajaran fikih yaitu tentang tata cara sholat yang sesuai dengan tuntunan syariat, selain itu ustadz juga memberikan contoh praktik sholat kepada santri.

Sebelum pembelajaran diakhiri, ustadz menyuruh santri untuk membacakan makna pegon yang ada di kitab secara bersama-sama. Pembelajaran diakhiri dengan ustadz mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a kafaratul majlis dan sholawat Ibadallah.

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020
Waktu : 21.30-11.00 WIB
Lokasi : Auditorium pesantren Al-Amin
Hasil Observasi :

Pada hari Rabu, tanggal 12 Agustus 2020 penulis datang ke Pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran pada pukul 17.00 WIB. Pada saat itu penulis mengikuti pembelajaran kitab Taqrib. Pembelajaran kitab taqrib seharusnya dimulai pada pukul 21.00 akan tetapi pembelajaran sebelumnya mundur sehingga pembelajaran kitab taqrib dimulai pada pukul 21.30 WIB. Penulis melihat sebelum ustadz rawuh para santri membaca asmaul husna sambil menunggu ustadz rawuh. Pembelajaran diawali dengan pembacaan surat Al-Fatihah yang dihadiahkan kepada penulis kitab Taqrib, setelah itu ustadz membacakan makna pegon dan santri ngapsai kitab masing-masing, pada saat membacakan makna pegon ustadz juga sedikit menjelaskan tentang susunan kata pada kitab yang dimaknai. Kemudian ustadz menjelaskan materi, materi pada malam itu terkait dengan pembahasan tentang nikah. Ustadz mengaitkan materi nikah tersebut dengan tafsir Al-Qur'an yaitu Qs. An-Nahl ayat 72 yang menjelaskan tentang manusia yang diciptakan berpasang-pasangan.

Sebelum pembelajaran diakhiri, ustadz memberikan kesempatan kepada snatri untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang dipelajari maupun dengan permasalahan yang ditemuinya dimasyarakat. Pada saat itu, salah satu santri putri ada yang bertanya tentang bagaimana hukumnya nikah yang dilakukan secara virtual?. Setelah ustadz selesai menjelaskan jawabannya terkait dengan pertanyaan santri tadi, ustadz menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah secara bersama-sama dan mengucapkan salam. Setelah itu, santri membaca kafaratul majlis dan membaca shalawat Allahu Kahfi.

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : **Minggu, 16 Agustus 2020**
Waktu : **21.00-10.00 WIB**
Lokasi : **Masjid Baitul Muttaqin**
Hasil Observasi :

Pada hari Minggu, tanggal 16 Agustus 2020 penulis datang ke pesantren Al-Amin Pabuwaran pada jam 17.30 untuk mengikuti pembelajaran kitab Tijan Darori. Pada saat itu, pembelajaran dimulai dari jam 21.00 WIB, Pembelajaran diawali dengan Ustadz mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan pembacaan Al-Fatihah. Pada pertemuan itu membahas materi tentang sifat wajib dan mustahil bagi Rasul. Setelah itu, ustadz membacakan makna pegon yang diikuti santri dengan memaknai kitab. Sebelum menjelaskan materi ustadz mengajukan pertanyaan kepada santri tentang ada berapa sifat wajib bagi Rasul dan disuruh untuk menyebutkannya dan dijawab oleh santri dengan serentak atau bersama-sama. Setelah itu baru ustadz menjelaskan materi terkait dengan sifat wajib dan mustahil bagi Rasul.

Pada pembelajaran malam itu, ustadz memadukan antara materi yang dipelajari dengan pelajaran akhlak dimana kita sebagai umat nabi Muhammad harus meneladani atau mencontoh akhlak nabi dan mencoba menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan juga diintegrasikan dengan Qs. Al-Mukmin ayat 78 yang menjelaskan tentang perintah untuk mengimani Rasul atau utusan Allah SWT.

Sebelum mengakhiri pelajaran, ustadz menunjuk dua santri untuk membaca kitab yang tadi telah dimaknai beserta dengan penjelasannya secara singkat. Kemudian ustadz mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh santri. Setelah itu santri bersama-sama membaca do'a kafaratul majlis dan Shalawat AllahulKahfi.

Lampiran 4. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin
Pabuwaran



Gambar 2. Kegiatan tadarus Al-Qur'an dan pembelajaran kitab Al-Ibriz



Gambar 3. Kegiatan sholat berjamaah



Gambar 4. Pelatihan silat



Gambar 5. Pelatihan desain grafis



Gambar 6. Kelas bahasa



Gambar 7. Pelatihan Handycraf



Gambar 8. Pelatihan kaligrafi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Rohmaniyah
2. NIM : 1617402171
3. Tempat/Tgl. Lahir : Kendal, 20 Desember 1996
4. Alamat : Dk. Cipluk Ds. Sidokumpul RT 16 RW 05
Kec. Patean Kab. Kendal

5. Nama Ayah : Supratman
6. Nama Ibu : Rochmiati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : SD N 3 Sidokumpul
 - b. SMP/MTS : SMP N 3 Gemuh
 - c. SMA/SMK : SMK Diponegoro Semarang
 - d. SI IAIN Purwokerto : Lulus Teori Tahun 2016

2. Pendidikan Non Formal : Pondok Pesantren Darut Taqwa Semarang
Pondok Pesantren Al-Miftah Patebon
PPQ Al-Amin Pabuwaran

Purwokerto, 12 Oktober 2020

Hormat Saya,



Siti Rohmaniyah
NIM. 1617402171

IAIN PURW